

**INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA
DALAM MEMBENTUK *ATTITUDE* MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

M. ABDUL ROZAK MUBAROK

NIM. D20191132

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA DALAM
MEMBENTUK *ATTITUDE* MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

M. ABDUL ROZAK MUBAROK
NIM. D20191132

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Prof. Dr. H. HEPNI, S. Ag, M. M., CPEM
CNIP/197406062000031003

**INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA
DALAM MEMBENTUK *ATTITUDE* MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najiikh, M. Kom. I
NIP. 198710182019031004


Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S. E., M. I. Kom.
NIP. 198110162023211011

Anggota

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S. Ag, M. Med. Kom
2. Prof Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al-Qalam:4)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ The Holly Qur'an Al Fatih, PT Insan Media Pustaka, Jakarta, 2013.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Abah Abd. Qodir dan Umi Kholila yang tercinta, tersayang dan yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya, terimakasih banyak Abah Umi atas segala pengorbanannya, yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis, semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan kalian, aamiin.
2. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doanya.
3. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, aamiin.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.

ABSTRAK

M. Abdul Rozak Mubarak, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM 2024:
Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk Attitude Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kata Kunci: Intensitas, Drama Korea, Attitude

Kemunculan Drama Korea di Indonesia sendiri pada awal tahun 2002, beberapa stasiun televisi Indonesia sempat menayangkan beberapa Drama Korea waktu itu, seperti: *Endlles Love, Winter Sonata, Stairway to Heaven, Memories in Bali* dan *Sorry I Love You*, yang merupakan serial Drama Korea melankolis. Semakin banyaknya peminat Drama Korea di dalam negeri maka bertambahlah genre Drama Korea tersebut, genre komedi romantis menjadi salah satu genre yang ikut meramaikan Drama Korea. Meski di awal cerita dominan komedi ataupun kisah yang memilukan, dan ditutup dengan akhir yang romantis dan bahagia, antara lain, *Full House, Sassy Girl Chun Hyang, Lovers in Paris, Princess Hours* dan *Coffee Prince*, dan salah satu yang menjadikan Drama Korea semakin dikenal di Indonesia adalah Drama Korea *Boys Before Flowers* atau biasa dikenal dengan singkatannya BBF. Dilatar belakangi oleh para aktor-aktor yang tampan dan cantik serta alur cerita yang menarik membuat Drama Korea ini bertahan di Indonesia.¹

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?, (2) Bagaimana dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2) Mengetahui bagaimana dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah dapat diketahui melalui beberapa indikator yaitu: (1) Motivasi menonton, (2) Durasi Menonton, (3) Frekuensi Menonton, (4) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan. Intensitas menonton Drama Korea memberikan dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
6. Staf TU Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Desember 2023
Penulis,

M. Abdul Rozak Mubarak
NIM. D20191132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44

B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Judul Drama Korea Yang Ditonton Oleh Mahasiswa	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belakangan ini, musik, drama serta budaya Korea sedang merebak di beberapa negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tidak juga dipungkiri, musik maupun Drama Korea menjadi sesuatu yang sangat digemari di Indonesia saat ini. Bahkan saking antusiasnya banyak yang mencari dan mempelajari hal-hal yang berbau Korea. Fenomena menyebarnya drama, musik, serta budaya Korea secara global ini disebut *Korean Wave* atau dalam bahasa Korea disebut *Hallyu*. Drama Korea yang masuk ke Indonesia tidak hanya sekedar tontonan di waktu istirahat, namun Drama Korea juga memberikan dampak di Indonesia.¹ Begitu *booming*-nya Drama Korea di tanah air, tidak heran jika pada saat ini banyak mahasiswa yang mulai terpengaruh dengan budaya-budaya Korea, seperti yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Drama Korea kini menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Mahasiswa menganggap Drama Korea begitu mengesankan karena runtutan ceritanya yang mudah dipahami serta penampilan aktor dan aktris yang menarik, maka kemudian menjadi daya tarik minat mereka untuk menonton Drama Korea. Pemberitaan mengenai

¹ <http://www.slideshare.net/AHD/fenomena-ratingsshare-televisi> di akses pada tanggal 18 Juni 2024 Pukul 10:00.

penayangan Drama Korea oleh para mahasiswa terlihat dari unggahan di berbagai platform media sosialnya, seperti Instagram, WhatsApp, Telegram, dan lainnya.

Melalui tayangan Drama Korea, mahasiswa terinspirasi oleh perilaku idola mereka. Tahapan ini dimulai dari melihat gaya tingkahlaku yang diperbuat oleh seorang tokoh di tayangan Drama Korea, kemudian para mahasiswa berusaha mengadaptasi perilaku para artis idolanya dengan harapan perilakunya menjadi seperti para artis dalam tayangan Drama Korea. Berdasarkan hal tersebut, lantas apakah ada intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?.

Dengan adanya modernisasi, informasi dapat menyebar secara cepat saat ini. Ilmu pengetahuan serta teknologi yang maju saat ini memberikan dampak yang signifikan aktivitas masyarakat dan penyebaran ilmu pengetahuan. Kita mempunyai akses cepat ke berbagai informasi, termasuk berita terkini dari seluruh dunia, berkat teknologi yang terus berkembang. Kita tidak perlu lagi melangsungkan perjalanan yang jauh dalam memperoleh apa yang kita butuhkan berkat kemajuan teknologi saat ini. Misalnya, sekarang kita dapat lebih mudah dalam mengunduh film yang kita sukai, tidak seperti dulu ketika kita harus menonton televisi atau pergi ke bioskop. Sekelompok orang yang berkumpul dalam satu lokasi dapat menerima pesan melalui media audio visual berupa film. Ada banyak kategori di mana film dapat dikategorikan, seperti aksi, fantasi, drama, komedi, horor, dokumenter,

thriller, dan animasi. Drama adalah genre yang populer, terutama di kalangan anak muda.² Film terbagi menjadi beberapa genre diantaranya, dokumenter, thriller, komedi, horror, religi, aksi, animasi, fantasi dan drama. Genre yang banyak disukai masyarakat yaitu drama, terutama bagi kalangan muda.

Kata “drama” berasal dari kata Yunani “draomai” yang berarti “akting”. Drama adalah jiplakan dari eksistensi manusia yang diproyeksikan ke panggung. Kata Jawa “sandi” (yang berarti “tersembunyi”) serta “warah” (yang berarti “mengajar”) adalah sumber dari kata drama ini. Dengan demikian, drama memerlukan pesan-pesan subliminal yang disampaikan melalui ucapan dan perilaku.³

Drama dapat mempunyai arti yang berbeda-beda. Drama pada awalnya diartikan sebagai sebuah puisi atau prosa yang menggunakan dialog atau perilaku yang dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan dan karakter. Kedua, narasi atau cerita yang ditulis khusus untuk teater, khususnya yang bersifat emosional atau konflik. Ketiga, peristiwa yang menyedihkan.⁴

Teknologi informasi serta komunikasi berkembang dengan sangat pesat sehingga tidak menutup kemungkinan bagi budaya asing untuk menyusup. Drama yakni salah satu bagian dari budaya Korea yang telah menyebar luas, menunjukkan hal tersebut. Drama Korea merupakan produk budaya Korea Selatan yang meraih kesuksesan di seluruh dunia, khususnya di Asia. Banyak sekali Drama Korea yang diproduksi dalam bentuk film seri

²Onong Uchjan Effendy, *Dimensi Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986).

³“Pengertian Drama”, ”kemdikbud.go.id

⁴“Pengertian Drama”, “KBBI, <https://kbbi.web.id/drama>.

pendek, yang sebagian besar tayang paling lama beberapa minggu. Drama Korea terdiri dari cerita singkat yang dapat dikonsumsi pemirsa dalam dua hingga tiga jam setiap hari. Dengan kemajuan teknologi, segala sesuatu kini bisa masuk ke suatu negara dengan mudah, termasuk penularan dan pengembangan budaya asing.⁵

Mulai awal tahun 2002, sejumlah Drama Korea ditayangkan di stasiun televisi Indonesia. Diantaranya serial Drama Korea melankolis *Sorry I Love You*, *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Stairway to Heaven*, dan *Memories in Bali*. Komedi romantis adalah salah satu genre yang memberikan kehidupan pada Drama Korea, dan seiring dengan bertambahnya jumlah penggemar genre tersebut di seluruh negeri, begitu pula genre itu sendiri. *Sassy Girl Chun Hyang*, *Full House*, *Princess Hours*, *Lovers in Paris*, serta *Coffee Prince* hanyalah beberapa contoh cerita yang, meskipun sebagian besar bermula dari komedi atau tragis, berakhir dengan bahagia dan romantis. Inilah salah satu hal yang membuat Drama Korea begitu digemari. Dialah Drama Korea *Boys Before Flowers* atau disingkat *BBF* yang sedang populer di Indonesia. Drama Korea ini berhasil hadir di Indonesia berkat alur ceritanya yang menarik, pemeran aktor yang cantik dan menarik.⁶

Kaum muda tertarik pada program musik Pop Korea dan juga Drama Korea. Acara yang menampilkan artis *boyband* dan *girlband* antara lain *SMTOWN* dan *MuBank* (Music Bank). Diperkirakan 50.000 orang

⁵ Wika Bila Adita, Rosmawati, dan Elni yakub, "Prilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPTN 13 Pekanbaru," *JOM FKIP* volume 5 edisi 1 (Juni 2018): 3.

⁶ Yuliana, I Dan Chirstin, M, "Pengaruh Terpaan Tayangan Seri Korea Terhadap Prilaku Imitasi Pada Remaja Di Kota Bandung," Universitas Telkom, 2012.

menghadiri konser SMTOWN 22 September 2012 di Indonesia. Hal ini mungkin menunjukkan bahwasannya penduduk Indonesia memiliki ketertarikan yang kuat terhadap budaya Korea.⁷

Hallyu, atau Korean wave, sangat populer di kalangan penggemar remaja. Hal ini telah menciptakan paradigma baru dalam hubungan dan perilaku di kalangan remaja yang mempergunakan budaya Korea untuk meniru idola mereka, yang merupakan penggemar setia mereka dan membeli kenang-kenangan dari idola mereka, yang merupakan hal yang paling populer. Remaja sangat menyukai musik dan drama bahkan ada pula yang rela menghadiri konser dan membeli kaset Drama Korea.⁸

Mahasiswa yang tidak bisa berhenti menonton Drama Korea akan kesulitan mengendalikan diri dan akhirnya sering menonton drama tersebut secara berlebihan. Mahasiswa yang menonton Drama Korea mengalami perubahan perilaku atau sikap akibat terlalu asyik dengan tayangan tersebut dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Hasan Langgulung mengartikan bahwa sikap sebagai seluruh tingkah laku seseorang yang dapat diamati.⁹ Alport, sebaliknya, berpendapat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi lingkungan yang berkelanjutan menghasilkan sikap. Seseorang yang sering berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu mengidentifikasi sikap karena disadari atau

⁷ Ananda Ramadhan, "Pengaruh Terpaan Tayangan Korean Weve (Demam Korea) Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara," t.t.

⁸ Sella Ayu Pertiwi, "Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian Pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF" Ever Lasting Friend") di Samarinda," eJournal Psikologi Volume 1 Nomor 2 (2013): 158.

⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h.139

tidak, pengalaman yang dialaminya telah membentuk perilakunya. Selain itu, sikap dapat diartikan sebagai perilaku, yang dapat menjadi indikator sempurna atau tidak memadai.¹⁰

Ada manfaat lain menonton Drama Korea selain hanya dampak negatifnya. Tampaknya banyak mahasiswa yang rutin menonton Drama Korea juga merasakan manfaatnya. Klarifikasi Lailatul Fitriah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid* mengatakan hal berikut dalam wawancaranya:

Banyak sekali manfaat menonton Drama Korea dalam hidup saya. Saya bisa mempelajari bahasa asing, etika Korea, dan budaya. Ini sangat membantu saya karena walaupun hanya melalui film, sebagian besar film didasarkan pada kehidupan nyata, sehingga saya tidak perlu jauh-jauh ke Korea untuk mempelajari semua itu. Banyak sekali ilmu yang saya peroleh dari sini, terutama bagaimana mengubah pola pikir saya dan berkembang menjadi orang yang lebih sopan dan hemat waktu.¹¹

Peneliti menerapkan teori behavioristik dan intensitas melihat serta teori kultivasi untuk mengatasi rumusan masalah. Teori intensitas menonton mengkaji tentang frekuensi dan intensitas menonton seseorang, serta lama dan daya tarik konsentrasi seseorang dalam menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori ini didukung oleh sejumlah indikator, antara lain keinginan menonton, lama dan frekuensi menonton, serta pemahaman dan apresiasi terhadap tayangan yang ditawarkan. Di sisi lain, teori behavioristik adalah teori yang mengkaji bagaimana orang berperilaku. Menurut perspektif perilaku, pembelajaran terutama bertanggung jawab untuk menjelaskan

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 201

¹¹ Lailatul fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember, r 24 September 2023.

perilaku manusia. Pembelajaran terjadi ketika rangsangan disajikan, dan rangsangan ini menimbulkan rangkaian perilaku reaktif (respon) yang mengikuti hukum mekanistik.

Teori ini berpendapat bahwa orang melakukan hal-hal tertentu karena mereka telah belajar melakukannya. Pendekatan behavioristik berpendapat bahwa orang bisa menyandang kecenderungan positif maupun negatif dikarenakan pada intinya kepribadian seseorang diciptakan oleh lingkungannya. Suasana positif menghasilkan perilaku positif, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, lingkungan menghasilkan manusia.

Dalam teori kultivasi Gebner membedakan penonton dalam dua kategori, light viewer (penonton ringan) dan heavy viewer (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari 4 jam tiap hari.¹²

Pernyataan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa penelitian ini sangat menarik, khususnya tentang bagaimana menonton Drama Korea mempengaruhi sikap mahasiswa. Dari fenomena di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “**Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk *Attitude* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**”.

¹² Nuruddin, M.Si, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 166

B. Fokus Penelitian

Kriteria berikut ini juga bisa dimanfaatkan untuk menentukan fokus penelitian penelitian ini mengingat konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana Intensitas Menonton Drama Korea Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana Dampak Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk *Attitude* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Arah penelitian yang harus dituju dijelaskan oleh tujuannya. Berikut ini adalah tujuan yang ingin diraih pada penelitian ini, yang harus berkaitan dengan masalah yang telah dideskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat baik buat para penulis, instansi, dan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam segi teoritis serta praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca serta cendekiawan memperluas wawasannya mengenai dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Memperbanyak pemahaman tentang pengetahuan serta pengalaman bagi penulis tentang intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Penelitian ini sebagai bagian study guna menerima gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga

Menyumbang kontribusi (kegunaan) teoritik ataupun konsep bagi lembaga guna menambahkan informasi serta acuan terhadap *attitude* mahasiswa.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan memberikan klarifikasi terhadap istilah-istilah yang muncul di judul penelitian, kemudian diberikan definisi istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian diberikan di bawah ini:

1) Intensitas Menonton

Intensitas juga dapat diartikan intens yang artinya intens. Intensitas juga mengacu pada keseriusan, ketulusan, ketekunan, kedalaman, dan ketajaman. Sedangkan intens bermakna kerja keras, kesungguhan, keseriusan, ketekunan, ketajaman, dan keaktifan.¹³ Kedalaman ataupun keteguhan suatu sikap terhadap suatu obyek, yang tidak selalu serupa walaupun arahnya tidak penting, disebut intensitas.¹⁴

Menurut Chaplin, istilah "*intens*" dalam bahasa Inggris mengacu pada kualitas kuantitatif perasaan yang dihubungkan dengan intensitas stimulus atau, alternatifnya, gravitasi yang mendasari tindakan dan pemikiran.¹⁵ Sebagai ukuran kuantitas energi, intensitas adalah sifat fisik. Definisi tersebut dengan jelas menyatakan bahwa intensitas adalah suatu ukuran, baik dalam jumlah maupun luas, yang diterapkan pada suatu kegiatan tertentu..

Menurut Poerwadarminta, menonton meliputi pertunjukan langsung dan gambar. Sementara itu, Sardji mengartikan menonton

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h. 242.

¹⁴ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

¹⁵ Chaplin J, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 254.

adalah proses yang disengaja atau tidak disadari yang terjadi ketika seseorang berada di tempat gelap dan terkena cahaya. Hal ini juga membantu dalam penciptaan ilusi pada layar, yang pada gilirannya mempengaruhi perhatian, emosi, dan pikiran manusia berdasarkan acara yang sedang ditonton.¹⁶ Darwin mendefinisikan menonton sebagai suatu kegiatan yang melibatkan mengamati sesuatu dengan tahap tinjauan tertentu.¹⁷ Di penelitian ini, mengacu pada pengukuran yang dilakukan setiap penonton saat menonton sebuah tayangan. Total waktu yang ditamatkan pemirsa untuk menonton suatu acara di platform media massa tertentu menentukan intensitas penayangannya.

Tingkat standar intensitas menonton penelitian ditentukan dengan melacak frekuensi dan durasi menonton Drama Korea oleh para partisipan. Berdasarkan seberapa banyak masa yang ditamatkan mahasiswa guna menyaksikan Drama Korea, ukuran ini mewakili tingkat minat dan perhatian mereka.

2) *Attitude*

Sikap kadang disebut juga dengan *attitude*, yang mengacu pada sikap mengenai proyek yang sedang berjalan dan dapat berubah sesuai dengan apa yang terjadi mengenai proyek ataupun istilah lain yang lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kemampuan mengambil keputusan

¹⁶ Muhammad Khuzairi dan Nasrun “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kebiasaan Menonton Film Sinetron di SMP Negeri 1 Batang Kuis”, Jurnal Psikologi Konseling (online), Vol. 3, no.2. diakses pada 24 Oktober 2023 pada <https://jurnal.unimed.ac.id>

¹⁷ Sudarwan Danim, *Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 35.

mengenai masalah tertentu.¹⁸

3) Drama Korea

Acara televisi Korea, disebut sebagai "Drakor" dalam bahasa Korea, biasanya diproduksi di Korea Selatan. Seiring dengan meningkatnya kebudayaan Korea yang terkenal maupun yang dikatakan dengan "*Korean wave*", Drama Korea semakin populer di seluruh dunia, khususnya di Asia. Drama Korea mudah ditonton di layanan streaming yang menawarkan berbagai terjemahan bahasa untuk dialog dalam film.

Banyak dari drama ini populer dan disiarkan di televisi di berbagai negara. Misalnya, 150 negara telah menyaksikan penayangan drama *Dae Jong Geum* dari tahun 2003. Drama Korea juga dihormati di negara lain karena gaya dan budayanya.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari pembahasan yang sistematis ialah untuk memahami alur uraian penelitian yang harus dilakukan agar permasalahan dalam penelitian dapat diselesaikan secara jelas dan sederhana. Alur diskusi skripsi dari bab pendahuluan sampai bab penutup diuraikan secara sistematis pembahasannya.

Sistematika yang diperdebatkan ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Eresco, 1991), h. 149

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea di akses pada tanggal 24 September 2023 Pukul 11:30.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Memuat tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang bersangkutan serta berkorelasi dengan inti skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

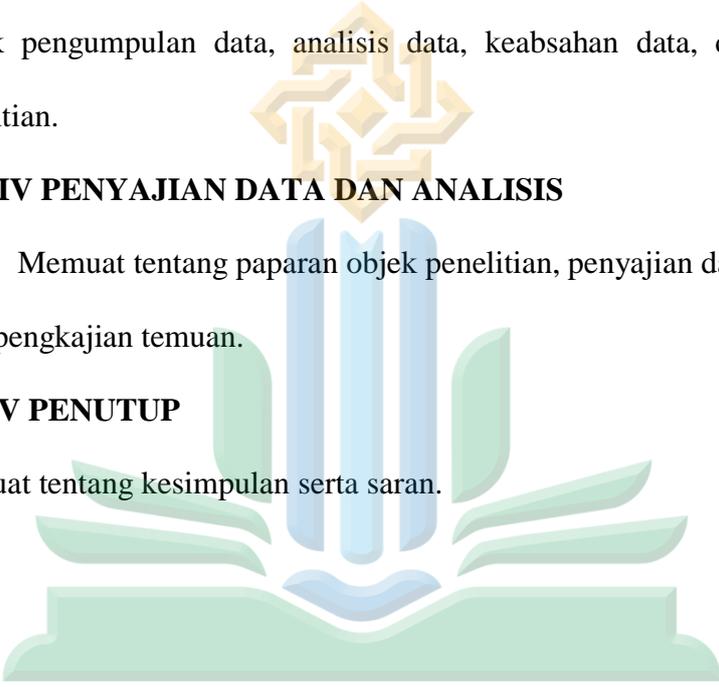
Memuat tentang pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Memuat tentang paparan objek penelitian, penyajian data serta analisa, serta pengkajian temuan.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh banyak peneliti, yang masing-masing terdapat atribut berbeda yang membedakan mereka satu dan lainnya. Hal ini juga disebabkan karena lokasi penelitian, item penelitian, dan literatur yang peneliti gunakan sendiri berbeda dan serupa, antara lain:

1. Skripsi Fathiyah Khasanah Arrahmah. 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Dakwah serta Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

Menurut penelitian, tergantung seberapa sering mereka menonton Drama Korea, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah serta Komunikasi Surabaya memiliki tingkat ubudiyah yang lebih tinggi. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara derajat ubudiyah yang ditunjukkan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya dengan tingkat kegemaran menonton Drama Korea.

Penelitian Fathiyah dan penelitian saat ini memiliki kesamaan keduanya membahas dampak dari sejauh mana seseorang menonton Drama Korea. Divergensinya terletak di penelitian ini yang mempergunakan pendekatan kualitatif sebaliknya metode penelitian

Fhadiyah mempergunakan pendekatan kuantitatif.²⁰

2. Skripsi Sholehatin Arum Dayoma. 2022. UIN Raden Lintang Lampung. Dengan judul “Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah serta Ilmu Komunikasi UIN Raden Lintang Lampung”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh Drama Korea *Itaewon Class* secara berbeda dibandingkan dengan tabiat orang lain ataupun mahasiswa lain. Secara khusus, mahasiswa yang menyukai Drama Korea akan condong untuk menunda shalat, lebih memilih menunda pekerjaan daripada menonton Drama Korea, dan sering menggunakan bahasa Korea dalam percakapan, baik untuk kebaikan maupun keburukan.

Meski begitu, mahasiswa penikmat Drama Korea ini tak pernah durhaka terhadap kewajiban pada Allah SWT, antara lain puasa, sedekah, mengaji, menunaikan shalat wajib, dan masih banyak lagi. Mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap menonton Drama Korea *Itaewon Class*, terdapat korelasi positif yang kuat antara keinginan melihat Drama Korea dengan perangsang sukma wirausaha ataupun semangat sebagai wirausaha.

Penelitian Sholehatin serta penelitian saat ini memiliki kesamaan ialah sama-sama membahas dampak menonton Drama Korea. Subjek dan

²⁰ Fathiyah Khasanah Arrahmah, “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

objek penelitian pun berbeda.²¹

3. Skripsi Vivi Aulia Agus. 2023. UIN Suska Riau. Dengan titel “Pengaruh Intensitas Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja: Analisis Komunikasi Media Pada Kelompok Usia Remaja”.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa hasil uji Wald menunjukkan bagaimana variabel intensitas menonton mempengaruhi perilaku imitasi remaja. Indikator pernyataan pada kuesioner yang disediakan nampaknya sesuai, berdasarkan persentase peserta yang memilih “sangat setuju” dan “setuju”. Berdasarkan analisa koefisien determinasi Nagelkerke, pengaruh kedalaman menonton terhadap perangai meniru remaja adalah sebanyak 15,2%, hal ini menunjukkan bahwa di SMP Telekomunikasi Pekanbaru, pengaruh intensitas menonton terhadap perilaku meniru remaja dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor lain juga mempengaruhi penggunaan kata-kata kotor oleh remaja yang bersekolah di SMP Telekomunikasi Pekanbaru.

Penelitian Vivi dan penelitian saat ini memiliki kesamaan: keduanya membahas dampak menonton Drama Korea. Selanjutnya, metodologi penelitiannya berbeda: penelitian Vivi menggunakan strategi kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan strategi

²¹ Sholehatin Arum Dayoma, “Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lintang Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung, 2022).

kualitatif.²²

4. Skripsi Dava Viona. 2022. Universitas Lampung. Dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung Angkatan 2018-2019)”.

Berdasarkan temuan penelitian, banyak penggemar Drama Korea yang mendapatkan inspirasi dari penampilan para selebriti Korea, mulai dari riasan dan pilihan pakaian mereka serta aspek budaya Korea lainnya yang ditampilkan dalam pertunjukan tersebut. Mereka bahkan mulai semakin tertarik untuk makan, terutama makanan Korea yang kerap mereka amati di Drama Korea. Mengingat keadaan mereka yang masih berstatus mahasiswa dan belum memiliki penghasilan sendiri, para mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi memenuhi gaya mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat di Drama Korea.

Lain halnya, perihal ini tidak *crucial* bagi Mahasiswa perempuan. Perilaku konsumen penggemar Drama Korea terhadap idolanya merupakan wujud rasa cinta dan kepuasan diri mereka. Dengan kata lain, penggemar yang melakukan perilaku konsumtif dengan membeli produk yang berhubungan dengan idolanya akan merasakan kegembiraan dan kepuasan dari pembelian tersebut. Dalam penelitian ini perilaku konsumtif merupakan dampak dari iklan-iklan yang ditayangkan pada serial Drama Korea.

²² Vivi Aulia Agus, “Pengaruh Intensitas Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja: Analisis Komunikasi Media Pada Kelompok Usia Remaja”, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2023).

Terdapat persamaan antara penelitian Dava dengan penelitian saat ini ialah sama-sama mengulas tentang pengaruh menonton Drama Korea. Lalu untuk perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, penelitian Dava mempergunakan pendekatan kuantitatif sementara itu penelitian saat ini mempergunakan pendekatan kualitatif.²³

5. Skripsi Siti Alifah. 2023. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan judul “Pengaruh Antara Kontrol Diri serta Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan serta Konseling Islam di Angkatan 2018 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa di kalangan mahasiswa yang terdaftar di UIN Prof. K.H. Program studi bimbingan serta konseling Islami Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2018, pengendalian diri dan intensitas menonton Drama Korea seseorang berdampak pada shalat lima waktu. Intensitas menonton Drama Korea rendah dan shalat lima waktu dilakukan dengan sangat tekun ketika pengendalian diri kuat. Ketika seseorang kurang pengendalian diri, ia terlalu sering menonton Drama Korea dan tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Penelitian Siti serta penelitian saat ini mempunyai kesamaan ialah sama-sama membahas dampak menonton Drama Korea. Metodologi penelitiannya juga berbeda Penelitian Siti mempergunakan strategi kuantitatif, kebalikannya penelitian kali ini mempergunakan strategi

²³ Dava Viona, “Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung Angkatan 2018-2019)”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2022).

kualitatif.²⁴

Tabel 2.1
Persamaan serta Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fathiyah Khasanah Arrahmah. (2020) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	sama-sama membahas mengenai pengaruh intensitas menonton Drama Korea	Metode penelitian Fhatiyah mempergunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini mempergunakan pendekatan kualitatif.
Sholehatin Arum Dayoma (2022) UIN Raden Lintang Lampung.	Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lintang Lampung	Sama-sama membahas mengenai pengaruh menonton Drama Korea.	Pada subyek dan obyek penelitiannya.
Vivi Aulia Agus (2023) UIN Suska Riau	Pengaruh Intensitas Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja : Analisis	Sama-sama membahas tentang pengaruh menonton Drama Korea.	Pada metode penelitiannya, penelitian Vivi menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan

²⁴ Siti Alifah, "Pengaruh Antara Kontrol Diri dan Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto", (Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

	Komunikasi Media Pada Kelompok Usia Remaja		penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif.
Dava Viona (2022) Universitas Lampung	Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung Angkatan 2018-2019)	Sama-sama membahas tentang pengaruh menonton Drama Korea.	Pada metode penelitiannya, penelitian Dava mempergunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini mempergunakan pendekatan kualitatif.
Siti Alifah (2023) UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Pengaruh Antara Kontrol Diri dan Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	sama-sama membahas tentang pengaruh menonton Drama Korea	Pada metode penelitiannya, penelitian Siti mempergunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini mempergunakan pendekatan kualitatif.

Sumber : Diselesaikan oleh penelitian terdahulu

Seputar temuan menarik dari penelitian yang dikerjakan peneliti dapat ditemukan pada sejumlah penelitian terdahulu yang pernah disebutkan tersebut guna referensi penelitian. Salah satu temuannya

adalah penjelasan detail tentang intensitas menonton Drama Korea. Dorongan untuk menonton, frekuensi menonton, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton, serta pemahaman dan apresiasi terhadap tontonan Drama Korea semuanya berkontribusi pada intensitas pengalaman menonton seseorang.

B. Kajian Teori

Teori-teori yang akan dipergunakan sebagai perspektivisme dalam mengerjakan riset dibahas pada bagian kajian teori ini. Teori-teori tersebut antara lain yang telah teruji secara ilmiah dan relevan dengan judul peneliti serta dapat ditemukan dalam buku, karya ilmiah, jurnal, dan publikasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teori sebagai berikut:

1. Teori Belajar Sosial

Teori ini menambah aturan pembelajaran perangai tradisional (behavioralistic). diproduksi oleh Albert Bandura di tahun 1986. Teori ini menyatakan kalau melalui proses pembelajaran observasional, atau memperoleh pengetahuan dari pengamatannya, pemirsa meniru apa yang dilihatnya di televisi.²⁵ Banyak orang percaya bahwa perilaku masyarakat dibentuk oleh proses peniruan.²⁶ Bandura menyatakan bahwa pengalaman yang dimaksudkan untuk memenuhi tugas atau kemampuan yang dimiliki seseorang berdampak pada proses kognitif yang memediasi perubahan perilaku orang tersebut.

²⁵ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) 64.

²⁶ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 38.

Menurut Bandura, pengalaman yang diarahkan pada penguasaan keterampilan atau tugas seseorang berdampak pada proses kognitif yang memediasi perubahan perilaku.²⁷

Selain itu, Bandura mengklaim bahwa selain orang tua, saudara kandung, guru, sekolah, dan teman, media adalah mediator sosial yang utama. Menurut Bandura, melalui empat tahap:

a. Proses Perhatian (*Attention*)

Pada titik ini, seseorang mengamati perilaku model dengan cermat untuk memahaminya. Seseorang baik secara terang-terangan ataupun tidak terang-terangan mengamati sesuatu. Perihal ini dapat terwujud di perilaku, sikap, nilai, atau perspektif hidup tertentu.

b. Proses Mengingat (*Retention*)

Suatu kejadian maupun yang diingat dengan bagus menjadikan kenangan yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi seseorang. Informasi memasuki ingatan seseorang dengan melalui proses yang disebut retensi. Selanjutnya, seseorang mencoba menggunakan ingatan ini dalam konteks simbolik.²⁸ Biasanya juga ingatan ini dipraktikkan pada jangka tertentu saja ketika ia membutuhkan maupun menginginkannya.

²⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak serta Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) 190.

²⁸Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 39.

c. Proses Reproduksi Motoris (*Motoris Reproduction*)

Pada titik ini, seseorang mencoba meniru pengalaman yang diingatnya. Perilaku adalah bagaimana hasil proses terwujud. Di sini, seseorang dapat mengamati ingatan dan kesadaran mereka terhadap apa yang telah mereka simpan dalam ingatan mereka. Seberapa baik dia mampu meniru tindakan model yang sebelumnya dia lihat dan amati.

d. Proses Penguatan dan Motivasional

Ketika lingkungan sosialnya memberikannya sebuah pujian atau penghargaan, maka perilaku yang ditiru tersebut juga akan muncul kembali.²⁹ Ketika dia mempunyai tekad yang tinggi untuk menirunya, sehingga ia bisa meniru dengan bagus.

Pendekatan behavioristik berpendapat bahwa orang dapat memiliki kecondongan positif maupun negatif dikarenakan pada intinya kepribadian seseorang dibentuk oleh lingkungannya. Menurut teori behavioristik, perilaku merupakan perwujudan kepribadian. Pengalaman individu dari interaksinya dengan lingkungan sekitar membentuk perilakunya. Suasana positif menumbuhkan perilaku baik dalam keseharian, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, lingkungan menghasilkan manusia.³⁰

²⁹Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 39

³⁰Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011) h.169.

Menurut konsep behavioristik, perilaku yang menyalahi dari norma sosial maupun tidak pantas dianggap sebagai perilaku bermasalah. Ketika mengidentifikasi perilaku sebagai suatu masalah, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perilaku tersebut menyimpang dari perilaku umum dan menekankan pada adaptasi lingkungan. Indikasi perilaku tidak patut tersebut adalah ketika timbul konflik antara orang tersebut dengan lingkungannya. Hal inilah yang menyebabkan orang tersebut merasa tidak bahagia dan bermasalah.

Teori behavioristik umumnya menekankan penciptaan kondisi baru yang lebih baik melalui proses pembelajaran untuk menghilangkan gejala perilaku. Sedangkan teori ini berfokus pada modifikasi perilaku adaptif, yang bertujuan untuk menemukan cara berperilaku yang dapat diterima sekaligus menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki serta menambah perilaku yang diharapkan.³¹

Teori yang mengkaji perilaku manusia disebut teori behavioristik. Menurut perspektif perilaku, pembelajaran terutama bertanggung jawab untuk menjelaskan perilaku manusia. Pembelajaran terjadi ketika rangsangan disajikan, dan rangsangan ini membangun hubungan perilaku reaktif (respon) yang mengikuti hukum mekanistik. Premis mendasar teori ini tentang perilaku adalah bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan dan dapat diprediksi serta dapat diprediksi.

³¹ Namora Lomongga, *Memahami Dasar-dasar konseling Dalam Teori dan Praktek*, h.172.

Teori ini berpendapat bahwa orang melakukan hal-hal tertentu karena mereka telah belajar melakukannya. Buatlah hubungan antara perilaku dan penghargaan berdasarkan pengalaman masa lalu. Seseorang berhenti bertindak dengan cara tertentu, mungkin karena tidak menerima pujian atau hukuman. Karena semua perilaku dipelajari, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.³²

2. Intensitas Menonton

Dalam kehidupan sehari-hari, intensitas mengacu pada derajat intensitas. Intensitas seseorang dapat didefinisikan sebagai frekuensinya melihat sesuatu atau tingkat intensitasnya. Sebaliknya menurut kamus psikologi adalah konsistensi pengalaman, tingkah laku, atau sikap.³³ Intensitas menonton dapat diartikan sebagai derajat frekuensi, intensitas menonton atau lamanya serta daya tarik konsentrasi seseorang dalam menggunakan media televisi untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang bervariasi, sehingga intensitas menontonnya sendiri berbeda-beda.

Salah satu cara untuk memikirkan intensitas adalah sebagai sebuah level. Intensitas diartikan sebagai keadaan tingkat atau ukuran intensitas dalam kamus besar bahasa Indonesia. Ukuran seseorang dalam menonton suatu tayangan merupakan tingkatan yang dibahas dalam penelitian ini. Jumlah waktu yang dihabiskan penonton untuk menonton suatu acara di media massa merupakan ukuran intensitasnya.

³² Eni Fariyatul Fahyuni, Ittikomah, *Psikologi & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 26-27

³³ Ashari M. Hafi, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloki, Tanpa Tahun), h. 265

Sikap dan perilaku penonton akan dipengaruhi oleh tingkat intensitas menontonnya. Perkataan pembicara akan memberikan pengetahuan kepada khalayak melalui observasi. Ingatan penonton akan diperkuat dengan pengamatan yang dikerjakan secara bersambung-sambung ataupun berkesinambungan. Kemungkinan bahwa pemahaman audiens akan tumbuh dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata meningkat seiring dengan tingkat fokus dan frekuensi observasi yang dilakukan oleh audiens. Ketertarikan seseorang terhadap suatu tontonan akan menarik perhatian orang tersebut, dan mereka akan jauh lebih tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan minatnya dibandingkan aktivitas yang tidak disukainya.

Hal ini memudahkan pemahaman terhadap informasi dan kesan yang disajikan dalam video dan dapat menimbulkan emosi positif selama tontonan.

Intensitas menonton didapati sejumlah indikator yakni berikut ini:

a. Motivasi Menonton

Motivasi ialah keadaan yang mengarahkan dan menghasilkan perilaku spesifik serta memberikan ketahanan serta arah bagi perilaku tersebut. Dalam konteks ini, motivasi mengacu pada sumber otoritas untuk mengarahkan tindakan atau perilaku. Ada dua kategori motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Seseorang dengan motivasi intrinsik adalah orang yang mampu mengambil tindakan dan memiliki kebutuhan serta kesukaan terhadap hal-hal yang dihadirkan

kepadanya. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik mengacu pada keadaan dimana seseorang dirangsang untuk mengambil tindakan karena faktor eksternal.³⁴ Menonton adalah contoh motivasi ekstrinsik yang bisa memajukan mahasiswa untuk lebih menyaksikan tayangan Drama Korea.

b. Durasi Menonton

Durasi adalah lamanya sesuatu beroperasi, interval waktu, ataupun durasi suatu bunyi. Waktu dihubungkan dengan durasi, khususnya total menit di tiap siaran program khusus.³⁵ Dengan demikian, durasi dapat diartikan sebagai besaran waktu yang dikonsumsi untuk menonton suatu aktivitas. Besaran waktu yang dikonsumsi untuk mengonsumsi media mempunyai dampak signifikan terhadap pola pikir seseorang; ketika orang menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas, motivasinya terlihat jelas.

c. Frekuensi Menonton

Frekuensi atau kelangkaan penggunaan unsur bahasa dalam suatu teks maupun rekaman, atau banyaknya vibrasi gelombang listrik per detik dalam gelombang elektromagnetik, merupakan contoh frekuensi.³⁶ Frekuensi yang dimaksud ialah kerapnya aktivitas itu dilaksanakan dalam tempo waktu tertentu.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:280

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:20

d. Penghayatan dan Pemahaman Terhadap Tontonan yang dipertunjukkan

Pemahaman serta penghayatan suatu berita dapat menjadi salah satu bentuk penghayatan, yang setelah itu yang bersangkutan dapat menikmati, memahami, dan menyimpan informasi tersebut sebagai pengetahuan baru. Saat menonton serial Drama Korea, seseorang harus memahami dan menyerap informasi baru yang disajikan, yang selanjutnya disimpan oleh penonton sebagai pengetahuan baru. Setelah itu, dapat digunakan dalam tugas rutin.

Pengakuan internasional telah diberikan kepada budaya Korea Selatan. Hallyu mampu merambah dan diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia berkat penayangan Drama Korea di televisi dan media sosial. Menonton serial Drama Korea membantu kemampuan berbahasa. Mencari tahu bagaimana sikap mahasiswa dibentuk oleh intensitas menonton Drama Korea adalah satu dari dua isu pokok dalam riset ini. Selanjutnya menentukan unsur apa saja yang mempengaruhi seberapa intens menonton Drama Korea mempengaruhi sikap mahasiswa. Selanjutnya, amati dampak baik dan buruknya dengan menonton Drama Korea.

3. *Attitude* (sikap)

a. Pengertian Sikap

Sikap seorang individu ketat kaitannya dengan dirinya sebagai ciri pribadi. Secara umum, sikap sering kali dipahami

sebagai tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu. Saifudin Azwar memberikan penjelasan mengenai sikap. Menurut definisinya, sikap ialah reaksi maupun respons individu terhadap suatu objek yang selanjutnya mempengaruhi perilakunya atas objek tersebut dengan aturan terpilih.³⁷

Sarlito dan Eko juga mengkomunikasikan konsep sikap. Penilaian individu terhadap suatu objek dikenal dengan istilah sikap. Sepuluh orang mungkin merespons objek, orang, atau informasi yang berbeda. Penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa dua bentuk, yaitu penilaian positif dan penilaian negatif.³⁸ Slameto selanjutnya mendefinisikan sikap dan memberikan penjelasannya. Sikap terpelajar seseorang membentuk reaksi mereka terhadap dunia di sekitar mereka dan hal-hal yang mereka cita-citakan dalam hidup.³⁹

Dapat ditarik keputusan kalau sikap merupakan reaksi maupun jawaban individu yang berupa penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pendapat beberapa ahli di bidangnya. Sikap juga dapat dideskripsikan sebagai ekspresi kesadaran lingkungan. Ketika seorang individu dikelilingi oleh suatu benda, maka indra-indranya akan terstimulasi, yang akan memukulnya dalam proses pembentukan suatu sikap. Informasi yang dikumpulkan tentang

³⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h. 3

³⁸ Sarlito & Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2009), h. 161

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

objek itu lantas langsung diproses di akal, sehingga mewujudkan reaksi. Penilaian positif atau negatif yang terbentuk ditularkan oleh pengetahuan sebelumnya maupun pengalaman diri seseorang.

b. Unsur-unsur Pendiri Sikap

Manusia bersikap tidak serta merta berkembang mulai lahir. Sikap manusia didirikan oleh reaksi masyarakat yang dilalui tiap orang dalam hidupnya, dimana ia mempelajari sesuatu dan mendapatkan pengalaman. Hal ini dapat terjadi di masyarakat, di sekolah, atau di dalam keluarga. Manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan timbal balik ketika suatu proses sosial berlangsung.

Sikap individu terhadap orang disekitarnya dibentuk oleh pola interaksi dan hubungan. Kuatnya pengalaman, orang lain yang berpengaruh dianggap penting, media massa, budaya, faktor emosional, serta lembaga pendidikan dan keagamaan merupakan beberapa faktor yang membentuk sikap, menurut Saifudin Azwar.⁴⁰

Sarlito serta Eko juga mendeskripsikan mengenai pembentukan sikap yaitu:

- a) Suatu rangsangan maupun stimulus selalu disusul oleh stimulus lainnya dalam pengkondisian klasik, yaitu proses dimana stimulus pertama menjadi sinyal bagi stimulus kedua.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h. 31-38

- b) Prinsip pengkondisian instrumental menyatakan bahwa suatu perilaku akan dihindari jika mengarah pada hasil negatif dan akan diulangi jika proses pembelajaran membuahkan hasil positif.
- c) memperoleh pengetahuan dengan cara menonton atau mengamati. Proses belajar ini dilakukan dengan melakukan tugas serupa setelah mengamati orang lain.
- d) Perbandingan sosial adalah proses mengevaluasi validitas pendapat kita dengan membandingkannya dengan pendapat orang lain.⁴¹

Melalui berbagai proses yang rumit, interaksi dengan lingkungan seseorang turut membentuk sikap seseorang. Gerungan menguraikan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap perkembangan sikap individu.

Pemilihan objek yang akan direspon seseorang tidak semua objek di lingkungannya menimbulkan respons merupakan pembentukan sikap dari faktor internal. Hal-hal yang dibicarakan secara mendalam merupakan hal-hal yang merupakan bawaan dari diri masing-masing orang. Sikap positif atau negatif dapat muncul tergantung pada apakah orang tersebut memiliki pengetahuan sebelumnya tentang objek tersebut, pengalaman dengan objek itu, maupun apakah objek itu merupakan sesuatu yang mereka perlukan,

⁴¹ Sarlito & Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2009), h. 152-154.

inginkan, maupun nikmati.

Dua faktor eksternal utama yang mempengaruhi sikap masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Interaksi kelompok: Ketika seseorang bersama orang lain, niscaya mereka akan berinteraksi. Setiap anggota kelompok mempunyai ciri-ciri perilaku yang berbeda. Informasi atau model yang diikuti untuk membentuk sikap kemudian diberikan oleh perbedaan yang beragam tersebut. 2) Informasi akan diberikan melalui komunikasi. Saran, inspirasi, dan kepercayaan dapat diperoleh dari informasi. Informasi negatif cenderung menimbulkan sikap negatif, sedangkan informasi positif dan inspiratif menginspirasi perubahan atau pengembangan sikap positif.

Jadi, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor internal dan eksternal, khususnya, berdampak pada pembentukan sikap.

Keadaan emosional dan pengalaman individu adalah contoh faktor internal. Sikap positif dibentuk oleh interaksi dengan hal-hal yang membuat kesan positif atau baik. Sikap negatif dibentuk oleh interaksi yang kurang menyenangkan.

Di sisi lain, faktor emosional lebih berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang. Sikap positif dibentuk oleh perasaan ingin tahu, bahagia, dan membutuhkan, sedangkan sikap negatif dibentuk oleh perasaan tidak percaya, benci, dan acuh tak acuh. Sedangkan komunikasi, dinamika kelompok, dan pengaruh budaya merupakan

contoh variabel luar yang membentuk sikap.⁴²

c. Konsituen Sikap

Sikap tiap orang atas suatu obyek berisi format yang terjalin dari berbagai unsur. Berikut unsur-unsur struktur sikap yang dijelaskan oleh Saifudin Azwar:

- 1) Komponen kognitif, Komponen kognitif mengacu pada interpretasi seseorang terhadap suatu objek berdasarkan indera sentuhan, pendengaran, dan visualnya. Keyakinan serta kognisi yang diformalkan memberikan berita serta rekognisi tentang objek itu.
- 2) Komponen afektif, ialah komponen yang selalu berkaitan dengan kasus emosional subyektif individu mengenai suatu hal.
- 3) Komponen perilaku maupun konatif, Komponen behavioral maupun konatif, yakni kecondongan perilaku tiap individu terhadap objek yang ditemuinya.⁴³

Setiap sikap diperlukan kesadaran terhadap arah tujuan, apakah positif ataupun negatif. Komponen-komponen sikap individu bisa dipergunakan untuk menentukan arah sikap manusia. Sarlito serta Eko beranggapan kalau sikap merupakan suatu konstruk yang terdiri dari tiga unsur, ialah kognitif, afektif, serta konatif. Komponen kognitif terdiri dari gagasan dan gagasan atas objek sikap, contoh penilaian, atribusi, akidah, persepsi, serta reaksi

⁴² Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2004), h. 166-173.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h. 23-28.

terhadap objek sikap. Pada afektif terdapat komponen contohnya perasaan maupun emosi tiap orang terhadap suatu objek sikap. Terdapat komponen afektif pada tiap orang meliputi sentimen suka, tidak suka, tidak senang, maupun senang atas suatu objek sikap. Lain halnya respon konatif terlihat dalam bentuk tindakan ataupun perbuatan yang dapat diamati dari subjek.⁴⁴

4. Theori Kultivasi

Kultivasi adalah proses interaksi diantara pesan, audiens, dan konteks, yang terus berlangsung kontinyu, dan dinamis. Analisis kultivasi dimulai dengan analisis sistem pesan untuk mengidentifikasi pola-pola permanen, kontinyu dan *overaching* dari media massa. Kultivasi berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman, atau pereratan. Maksudnya bahwa terpaan media mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial.⁴⁵

Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap penggunanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa media massa berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi penggunaannya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya.

Menurut teori kultivasi, media massa menjadi alat utama dimana para penggunanya belajar tentang masyarakat dan kultur lingkungannya.

Persespi apa yang terbangun di benak pengguna tentang masyarakat dan

⁴⁴ Sarlito & Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2009), h. 154

⁴⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 285

budaya sangat ditentukan oleh media massa. Ini artinya, melalui pengguna media massa ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaanya.

Teori kultivasi pertama kali dikenalkan oleh profesor George Gebner ketika ia menjadi Dekan *Annenberg School of Communication* di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah *Living with Television: The Violenceprofile, Journal of Communication*. Awalnya dia melakukan tentang “indikator Budaya”. Dipertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Penelitian kultivasi yang dilakukan ini lebih menekankan pada “dampak”.⁴⁶

Gebner berpendapat bahwa media massa menanamkan sifat dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain media memengaruhi pengguna dan masing-masing pengguna meyakinkannya. Jadi para pecandu media massa akan memiliki kecenderungan sikap yang satu sama lain.

Gebner membedakan penonton dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton sekitar dua jam tiap hari

⁴⁶ Nurudin, M.Si, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 166

sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini menghasilkan data pemaparan dari berbagai kata yang tertulis maupun lisan masyarakat serta dari tindakan yang mereka saksikan. Pentingnya pengumpulan data deskriptif ialah jenis data yang dipergunakan dalam riset ditekankan dalam definisi ini. Penelitian kualitatif diinterpretasikan sebagai suatu riset yang menciptakan data pemaparan serta berusaha mengeksplorasi signifikansi suatu fenomena berdasarkan fakta yang telah ada.⁴⁷ Mempelajari fenomena-fenomena yang menjadi pengalaman subjek penelitian secara keseluruhan tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lainnya serta mendeskripsikan fenomena tersebut dengan menggunakan berbagai metode alami dan bentuk bahasa alami adalah tujuan penelitian kualitatif.⁴⁸

Penelitian deskriptif semacam ini juga menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam upaya memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan permasalahan terkini dengan menggunakan data. Selain itu, penelitian deskriptif bersifat korelatif dan komparatif. Secara khusus, penelitian longitudinal, genetik, dan klinis mendapat manfaat besar dari penelitian deskriptif.⁴⁹

⁴⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 41.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dimana riset akan dilakukan disebut dengan lokasi penelitian. Lokasi penelitian diharapkan mampu menyediakan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan pekerjaannya. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah akan menjadi tempat penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan purposive, atau memilih informan setelah mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, untuk memilih topik penelitian sebagai sumber data penelitian ini.⁵⁰ Pertimbangan ini konsisten dengan fitur dan tujuan bidang studi ini. Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember akan dipilih sebagai informan dan sumber informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sejumlah teknik penelitian, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi, guna menghimpun data saat mengerjakan riset ini.

1. Observasi

Pengamatan metodelis dan dokumentasi ini gejala yang diselidiki dikenal sebagai metode observasi.⁵¹ Nasution dikutip Sugiyono menyatakan observasi adalah landasan segala pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa memanfaatkan data, atau fakta yang absolut yang didapatkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

⁵¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, 272.

dari observasi. Untuk memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap objek proton serta elektron (objek sangat kecil) dan objek luar angkasa (objek sangat jauh), data ini dikumpulkan, seringkali dengan bantuan instrumen yang sangat canggih.⁵²

Dengan menggunakan metode ini, peneliti harus turun ke lapangan dan mengamati objek, pelaku, ruang, tempat, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun, mereka hanya boleh mengamati objek yang bertautan dengan data atau yang bertautan dengan data tersebut diperlukan di observasi ini.⁵³

Peneliti mempergunakan teknik ini guna mengumpulkan informasi tentang seberapa intens mahasiswa Fakultas Dakwah menonton Drama Korea. Selain itu, dicatat bagaimana intensitas menonton Drama Korea mempengaruhi perasaan mahasiswa terhadap diri mereka sendiri.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah perbincangan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dua orang melakukan perbincangan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan pewawancara serta pewawancara mengajukan pertanyaan.⁵⁴ Teknik wawancara yang dipergunakan oleh peneliti ialah wawancara tak bersistem yang dimana peneliti mempergunakan panduan wawancara yang sudah terorganisir dengan runtut serta penuh guna penghimpunan data. Panduan wawancara yang dipergunakan berwujud garis-garis besar persoalan yang akan

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), 64.

⁵³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

dibincangkan.⁵⁵

Metode ini dipergunakan untuk mengantongi data secara global dari mahasiswa Fakultas Dakwah mengenai intensitas menonton Drama Korea.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ialah lis suatu insiden yang usai terjadi. Dokumentasi bisa berwujud lukisan, coretan maupun karangan historis individu.⁵⁶ Berikut data yang didapatkan ketika mempergunakan metode dokumentasi, yakni:

- 1) Foto-foto terkait kegiatan yang berhubungan dengan menonton Drama Korea

E. Analisis Data

Aksi yang pertama dalam mekanisme analisa data ialah meninjau semua informasi yang tersedia saat ini dari berbagai sumber, seperti observasi, catatan lapangan, dokumen resmi, wawancara, serta foto dan gambar lainnya.⁵⁷ Berikut teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah kepada mekanisme pemilihan data, pemusatan, simplifikasi, abstraksi, serta perubahan data yang terbentuk dalam daftar lapang atau transkripsi tertulis.⁵⁸

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁵⁸ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA:

a. *Selecting*

Penulis harus melakukan tindakan selektif, artinya mereka diharuskan menetapkan dimensi yang mana yang lebih signifikan, hubungan mana yang lebih substansial, serta akibatnya, data apa yang dapat disatukan serta diperiksa. Semua data ini dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung temuannya.⁵⁹

b. *Focussing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pranalisis. Peneliti sekarang berkonsentrasi pada informasi yang terkait dengan topik penelitian. Tahap pemilihan data dilanjutkan pada langkah ini.⁶⁰ Hanya fokus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan intensitas menonton Drama Korea tersebut dan pembentukan sikap yang memungkinkan peneliti membatasi datanya.

c. *Abstracting*

Upaya untuk menciptakan gambaran tentang unsur-unsur penting, prosedur, dan deklarasi yang harus ditegakkan agar berada tetap di dalamnya disebut abstraksi. Pada titik ini, data yang dikumpulkan dinilai, khususnya dalam hal kecukupan dan kualitasnya.⁶¹ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan intensitas menonton Drama Korea.

Sage Publications, 2014), 12.

⁵⁹*Ibid*, 18.

⁶⁰*Ibid*, 19.

⁶¹*Ibid*, 19.

d. *Simplifying* serta *Transforming*

Selanjutnya, data di penelitian ini digampangkan serta diubah melalui beberapa cara, antara lain pemilihan yang ketat, resume ataupun pemaparan yang ringkas, pengelompokan data ke dalam kategori yang lebih umum, dan lainnya.

F. Keabsahan Data

Guna memutuskan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni:⁶²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah proses memverifikasi berita yang sudah disatukan dari beraneka sumber guna menilai keandalannya. Peneliti meminta persetujuan ketiga sumber data terhadap data yang telah mereka analisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Peneliti mempergunakan triangulasi sumber guna memverifikasi keakuratan data dari perolehan sumber tertentu.

G. Tahapa-tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dibahas di bagian ini, termasuk penyelidikan awal, pengembangan desain, penelitian nyata, serta pencatatan laporan. Berikut prosedur yang dilakukan peneliti:

1. Tahapan Awal Lapangan

Dalam penelitian, tahapan pra lapangan ialah tahapan yang paling dahulu. Peneliti memulai dengan membuat desain penelitian pada saat

⁶² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roda Karya, 2005), 230.

ini. Peneliti melanjutkan memilih bidang penelitian setelah desain selesai. Selanjutnya penyidik mulai melakukan penilaian terhadap keadaan lapangan serta mengakhiri tahapan ini dengan mempersiapkan segala peralatan serta perbekalan yang diperlukan untuk penyidikan.

2. Tahapan Tugas Lapangan

Untuk tahapan ini ialah tahapan dimana penelitian diharuskan turun langsung ke lapangan. Beberapa mekanisme yang perlu dikerjakan peneliti yakni:

- a. Mendalami lingkungan objek penelitian
- b. Menyiapkan diri
- c. Turun lapangan
- d. Mengumpulkan data

3. Tahapan Analisa Data serta Mencatat Laporan

Perihal ini adalah langkah terakhir yang diselesaikan peneliti, saat di langkah ini, data dari tahapan penelitian yang sebelumnya diambil serta diperiksa. Setelah tahap analisis, peneliti menyajikan temuannya dan menyusunnya menjadi laporan yang akan dimasukkan pada bab penyajian data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Pengertian Drama Korea

Drama Korea diartikan sebagai fiksi yang menggunakan drama untuk menggambarkan kehidupan penduduk Korea serta diciptakan oleh penduduk Korea Selatan dan dipertontonkan dalam bahasa Korea di jaringan televisi Korea dalam bentuk serial, merupakan produk sampingan budaya Korea Selatan dalam dunia seni. Drama Korea ini disajikan dalam bentuk cerita serial dengan total episode kisaran 16 sampai 100 episode (pada umumnya episodenya tidak sampai 200). Durasi tiap fragmen, yang berkisar antara empat puluh menit hingga satu jam, dapat menyita waktu pemirsa karena jumlah episode dan durasinya. Drama Korea kini dapat diakses secara online dan juga di televisi berkat kemajuan teknologi informasi. Mayoritas Drama Korea telah mendapat perhatian internasional dan berperan penting dalam meluasnya demam Drama Korea dan *Korean Wave* di sejumlah negara.⁶³

Istilah "Gelombang Korea" mengacu pada penyebaran kebudayaan Korean POP secara mendunia di beraneka ragam negara, yang dapat dikenal juga dengan globalisasi budaya Korea. Selain mencakup budaya Pop Korea, fenomena Korean Wave juga menarik perhatian pada barang-barang. Budaya Korea Selatan lainnya, antara lain

⁶³ Diana Annisa Fitri. “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, 10.

K-Food, K-Fashion, K-Drama dan, K-Pop. Generasi Indonesia kini juga terkena dampak dari fenomena tersebut; mereka secara umum menyukai musik dan Drama Korea, yang saat ini merupakan ekspor utama Korea.⁶⁴

2. Profil Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember didirikan atas dasar pertimbangan praktis dengan mengacu pada kebutuhan fungsional institusi. Tidak ketinggalan juga pendirian Fakultas Dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan UIN KHAS Jember yang mengacu pada undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2008 tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Keputusan Menteri Agama RI No. 156 Tahun 2004 tentang pedoman, pengawasan, penendalian dan pembinaan program Diploma, Sarjana dan Program Pasca Sarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.

Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember berdiri tahun 1997 yang saat itu masih bernama Jurusan Dakwah STAIN Jember, kemudian di tahun 2014 berubah menjadi Fakultas Dakwah IAIN Jember menyelenggarakan lima Program Studi. Diantaranya adalah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi Pengembangan

⁶⁴ Daobo Shim, *"Hibridity and The Rise of Korean Popular Culture"*.

Masyarakat Islam (PMI), Prodi Manajemen Dakwah (MD), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta Prodi Psikologi Islam (Psi). didirikannya Fakultas Dakwah dimaksudkan untuk menyiapkan sarjana muslim yang berakhlakul karimah, mempunyai kemampuan dibidang akademik dan profesional dibidang ilmu dakwah. Oleh sebab itulah Fakultas Dakwah mempunyai tugas dan amanah untuk menumbuhkan profesionalisme, khususnya dalam pembangunan mental spiritual Islam.

Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember sebagai subjek penelitian karena sebelum penelitian dilakukan observasi terungkap gejala-gejala yang muncul efek dampak menonton Drama Korea dalam sikap mahasiswa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Tujuan dari penyajian data dan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya penyajian data dan analisis menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan, dalam penelitian ini informan adalah sebanyak 10 mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti akan mengulas hasil, bersumber pada hasil penelitian dilapangan yang usai dikerjakan. Bersama ini ialah hasil temuan informasi mengenai “Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk *Attitude* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Selanjutnya ialah hasil semasa peneliti melangsungkan penelitian di tempat. Akan dipaparkan pada penjelasan berikut ini:

1. Intensitas Menonton Drama Korea Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti menemukan beberapa indikator intensitas menonton, antara lain motivasi menonton, durasi menonton, frekuensi menonton, dan apresiasi atau pemahaman terhadap tayangan. Kajian dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Judul Drama Korea Yang Ditonton Oleh Mahasiswa

Nama	Judul Drama Korea
Halimatus Sa'diah	<i>Like Flowers in Sand</i>
Lailatul Fitriah	<i>My Man Is Cupid</i>
Titin Suprihatin	<i>Welcome to Samdal-RI</i>
Febi Erni	<i>Nigth Has Come</i>
Lailia Wati	<i>The Red Ballon</i>
Nadia Putri	<i>Find Me in Your Memory</i>

Khikmatul Lailiyah	<i>King The Land</i>
Ifan Afandi	<i>Taxi Driver</i>
Qurota A'yuni	<i>My Perfect Stranger</i>
Imam Ghozali	<i>Partners of Justice</i>

a. Motivasi Menonton

Alasan utama mahasiswa Fakultas Dakwah menonton Drama Korea adalah karena para aktornya menarik dan tampan, ceritanya membuat penasaran, dan tersedia banyak film Drama Korea inspiratif. Menurut penjelasan Halimatus Sa'diah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, dia mengatakan dalam wawancara tersebut:

Saya tidak menonton Drama Korea karena alasan tertentu; sebaliknya, saya menemukan bahwa film-film tersebut memiliki plot dan alur cerita yang sangat unik dan tidak dapat diprediksi, dikemas dengan terampil, disajikan seperti peristiwa nyata, dan menyampaikan tema yang dapat dipahami oleh pemirsa..⁶⁶

Selanjutnya ditambahkan oleh Lailatul Fitriah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, saat wawancara dia menyatakan:

Ketika aktor yang saya suka ada di Drama Korea, saya biasanya menontonnya. Selain itu, di waktu senggang, saya juga menikmati menonton Drama Korea..⁶⁷

Kemudian ditambahkan oleh Titin Suprihatin dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, saat wawancara dia menyampaikan:

⁶⁶Halimatus sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023.

⁶⁷Lailatul Fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023.

Saya menikmati menonton Drama Korea karena filmnya selalu sukses dan menawan, serta ceritanya menarik dan ditulis dengan baik. Selain itu, para pengisi acaranya memiliki penampilan yang menarik.⁶⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Nigth Has Come*, saat wawancara dia menyatakan:

Saya sangat suka nonton Drama Korea karena para aktornya sangat menarik untuk ditonton, dan juga jalan ceritanya yang kadang susah ditebak endingnya, ditambah lagi akting dari para aktornya sangat bagus, jadilah memilih nonton Drama Korea.⁶⁹

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Biasanya untuk refresing otak juga mengisi waktu luang, dan biasanya gak semua Drama Korea yang aku tonton tergantung genre yang aku suka atau Drama Korea yang seru buat ditonton seperti *The Red Ballon* ini misalnya.⁷⁰

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

Tertarik karena mengaitkan sisi tokoh yang memiliki ingatan yang sangat kuat dan lemah, serta adanya cuplikan drama yang menampilkan adegan aktris mempunyai dampak besar dalam penjualan suatu barang melalui popularitasnya.⁷¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat

⁶⁸ Titin Suprihatin, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 Oktober 2023.

⁶⁹ Febi Erni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁷⁰ Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁷¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

wawancara dia menyampaikan:

Karna menurut saya Drama Korea bisa dibilang masuk sebagai tontonan dengan kualitas yang bagus. Baik dari segi ceritanya, sinematografinya, atau isu-isu yang di angkat. Tidak semua bagus, tapi rata-rata memang banyak yang bagus.⁷²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia menyampaikan:

Berawalan dari fomo atau ikut-ikutan salah satu teman saya yang suka nonton Drama Korea, lama-kelamaan karena terbawa suasana juga dalam cerita drama Korea ketika lagi menonton, dan kemudian keterusan suka nonton Drama Korea diwaktu senggang.⁷³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

Selain sebagai media hiburan Drama Korea juga memberi pesan moral yang terkandung dalam filmnya, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Drama Korea bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

Menonton Drama Korea lebih untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan asik tanpa biaya lebih bagi mahasiswa terutama saya sendiri, ketimbang beraktivitas tidak bermanfaat diluar kampus, seperti halnya nongkrong tanpa adanya tujuan.⁷⁵

⁷² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁷³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁷⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁷⁵ Imam Ghozali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Bersumber pada tanggapan wawancara di atas, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember tertarik dengan Drama Korea karena penuturannya yang menarik, sulit ditebak, mudah diikuti, dan sarat dengan pelajaran moral yang bisa ditunaikan pada aktivitas rutin. Selanjutnya, penampilan serta ciri-ciri aktor Drama Korea yang menarik turut berkontribusi dalam kemampuannya dalam menciptakan kesan yang lebih menyenangkan dan tidak monoton saat menonton Drama Korea.

b. Durasi Menonton

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember menonton Drama Korea dengan durasi waktu yang bervariasi beberapa dapat menonton hingga delapan jam setiap hari. Menurut Halimatus Sa'diyah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, dia mengatakan hal berikut dalam wawancara:

Lamanya waktu yang dihabiskan untuk menonton Drama Korea berbeda-beda tergantung acaranya jika sudah selesai, waktu menontonnya mungkin antara empat hingga lima jam per hari. Namun jika Drama Korea masih tayang, saya biasanya hanya menonton sekitar 50 menit satu drama dalam seminggu.⁷⁶

Kemudian ditambahkan oleh Lailatul Fitriah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, saat wawancara dia menyampaikan:

Waktu menonton saya biasanya akan bertambah jika ceritanya menarik, dan sebaliknya. Drama Korea biasanya memiliki episode berdurasi satu atau dua jam. Selain itu, saya

⁷⁶Halimatus Saidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 oktober 2023.

biasanya dapat menonton tiga episode dalam satu hari.⁷⁷

Selanjutnya ditambahkan oleh Titin Suprihatin dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, waktu wawancara dia mengemukakan:

Saya bisa menonton 16 Drama Korea dalam satu hari untuk sebuah cerita yang selesai atau langsung berakhir karena Drama Korea terkadang memiliki 16 episode dalam satu plot. Namun, drama yang sedang berlangsung biasanya hanya ditayangkan selama lima puluh hingga satu jam setiap kalinya.⁷⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Nigth Has Come*, waktu wawancara dia mengemukakan:

Kadang tergantung mood dan kesibukan, kalau lagi mood tidak baik hanya nonton 1-2 jam perhari, tapi kalau mood sedang baik bisa nonton 3-4 jam perhari.⁷⁹

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Untuk durasi saya menonton biasanya sekitar 2-4 jam sehari. Karena Drama Korea itu pasti banyak sekali episodenya bisa sampai puluhan episode. Sehari biasanya saya bisa menonton 5 sampai 8 episode. Masing-masing episode biasanya berdurasi 30 sampai 60 menit.⁸⁰

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

⁷⁷Lailatul Fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

⁷⁸Titin suprihatin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 oktober 2023.

⁷⁹Febi Erni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁸⁰Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Kondisional ya, ketika hari libur atau ada waktu luang bisa 3-4 jam bahkan lebih dalam sehari, tapi ketika sibuk atau banyak kegiatan lain mungkin hanya 1 jam atau 1 episode saja.⁸¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat wawancara dia menyampaikan:

Ketika saya menonton Drama Korea untuk durasi mungkin kurang lebih 2 jam perhari selama 1-3 hari. Karena masih punya kesibukan kuliah dan organisasi serta kegiatan harian lainnya jadi tidak bisa menonton terlalu lama.⁸²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia menyampaikan:

Untuk akhir-akhir ini durasi menonton saya hanya 2 jam perhari, karena ada kesibukan lain yang mungkin lebih diutamakan. Kalau tidak ada kesibukan saya biasanya menonton sampai 6 jam perhari.⁸³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

Untuk durasi tidak menentu ya sesuai kondisi, terkadang kalau lagi sibuk hanya bisa nonton 2 jam sehari, atau kalau lagi libur bisa nonton 4 jam dalam sehari.⁸⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

⁸¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁸² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁸³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁸⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Dalam sehari saya nonton 2 episode atau sekitar 2 jam, tapi kalau lagi seru-serunya saya bisa nonton 3-4 episode atau sekitar 4 jam dalam sehari.⁸⁵

Bersumber pada hasil perolehan wawancara tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasannya meskipun durasi waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk menonton Drama Korea berbeda-beda, sebagian besar waktu menonton mereka adalah antara tiga hingga delapan jam perhari untuk drama yang berepisode dan antara lima puluh menit dan satu jam untuk film yang disiarkan secara langsung, baik yang disiarkan seminggu sekali atau setiap hari.

c. Frekuensi Menonton

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember menonton Drama Korea dengan variasi yang berbeda-beda. Ada yang menonton di tiap waktu serta ada pula yang hanya menonton saat ada waktu luang atau dalam kondisi tertentu. Menurut Lailaul Fitriah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, dia menyatakan hal berikut dalam wawancara:

Saya lebih sering menonton Drama Korea jika menarik, biasanya tiga kali seminggu. Jika ada kegiatan, meski di waktu senggang, frekuensi menontonnya akan turun menjadi hanya satu maupun dua kali dalam sepekan.⁸⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Titin Suprihatin dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, saat wawancara menyampaikan:

Jenis drama menentukan seberapa sering seseorang menonton

⁸⁵ Imam Ghozali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁸⁶ Lailatul Fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

Drama Korea. Mereka yang menontonnya sekarang, misalnya, hanya melakukannya seminggu sekali. Untuk sementara, Anda dapat menonton dramanya tiga kali sehari dan tiga episode sekaligus jika sudah berakhir.⁸⁷

Kemudian wawancara oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Nigth Has Come*, saat wawancara dia menyampaikan:

Tergantung pada jenis drama dan jumlah episodenya, seseorang bisa menonton Drama Korea sesekali atau jarang. Secara umum, frekuensi meningkat seiring dengan jumlah episode. Misalnya, Drama Korea dengan episode panjang mungkin tayang dua atau tiga kali sehari dan selesai dalam satu minggu.⁸⁸

Menurut Halimatus Sa'diyah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, dia mengatakan hal berikut dalam wawancara:

Tergantung drama yang sedang ditonton, jika drama yang sedang ditonton sudah end aku biasanya menonton sampai semua episode tersebut sampai selesai sekitar 4-5 jam, namun jika drama tersebut masih *on going* maka dalam satu minggu, saya hanya menonton sekitar 50 menit saja untuk satu drama.⁸⁹

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Frekuensi saya menonton dalam satu minggu bisa dua episode dengan Drama Korea yang *on going* karena biasanya tayang dua episode dalam satu minggu. Ketika saya nonton Drama Korea itu tidak harus satu minggu menonton setiap hari, tapi membatasi menonton bisa 2-4 episode saja.⁹⁰

⁸⁷ Titin suprihatin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

⁸⁸ Febi erni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

⁸⁹ Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁹⁰ Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

Untuk frekuensi dalam satu minggu saya bisa menonton 4-5 hari dengan durasi 3-4 jam perhari. Karena Drama Korea itu sangat asik ya jadi nonton dalam waktu yang cukup lama juga tidak berasa.⁹¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat wawancara dia menyampaikan:

Kalo saya sendiri tidak ada jadwal untuk nonton Drama Korea, yang pasti seperti seminggu sekali atau sebulan sekali tidak, tergantung mood saya, tapi sejauh ini bisa disimpulkan mungkin 3 bulan sekali, tetapi dengan durasi menonton yang panjang, artinya seperti maraton. 1 judul Drama Korea dengan kurang lebih 16 episode dihabiskan dalam waktu satu hari satu malam. Terkadang kalo masih pengen untuk lanjut maraton cari lagi Drama Korea lain seperti itu.⁹²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia menyampaikan:

Terkadang dalam waktu satu minggu itu hanya bisa nonton 2-3 hari dengan durasi 2 jam perhari. Karena banyak kesibukan yang harus dilalui setiap harinya.⁹³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

⁹¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁹² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁹³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Untuk frekuensi terkadang tidak menentu, kadang dalam satu minggu, dua minggu atau bahkan tiga minggu tidak menonton sama sekali. Dan ketika sudah menonton suatu waktu terus-menerus 4-6 jam sehari.⁹⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

Untuk frekuensi dalam sehari hanya menonton 2 episode kurang lebih 2 jam, kalau lagi asik menonton bisa 3-4 episode dalam sehari. Gak semua Drama Korea aku sukai karena aku biasanya sukanya yang ada nilai moral dan nilai sosialnya gitu.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat perbedaan frekuensi antara mahasiswa UIN KHAS Jember. Genre atau jenis drama yang ditonton menentukan seberapa sering Drama Korea akan ditonton. Frekuensi menonton turun menjadi sekali sehari atau selama satu pertunjukan jika drama masih berjalan atau siaran secara langsung. Karena setiap Drama Korea memiliki jumlah episode yang ditentukan, frekuensi menonton Drama Korea akan meningkat setelah drama tersebut berakhir atau sudah rilis episode penuh.

d. Penghayatan atau Pemahaman Terhadap Tayangan

Mahasiswa benar-benar merasakan apresiasi atau pemahaman dalam menonton Drama Korea, terutama dalam pemahaman mereka terhadap alur dan peran dalam drama tersebut. Mahasiswa Fakultas Dakwah misalnya, mengaktualisasikan apresiasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagi sifat dengan aktor dan aktris

⁹⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

⁹⁵ Imam Ghozali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

yang memerankan peran. Lailatul Fitriah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, memberikan informasi tambahan saat wawancara, dengan mengatakan sebagai berikut:

Pengetahuan saya tentang budaya negara lain semakin bertambah ketika saya menonton Drama Korea. Saya belajar banyak dari drama yang saya tonton, termasuk cara berpakaian tradisional dalam budaya Korea dan cara berbicara bahasa tersebut. Ada satu hal yang bagi saya sangat menunjang ialah penekanan pada sikap dalam Drama Korea.⁹⁶

Kemudian ditambahkan oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Night Has Come*, saat wawancara dia menyatakan:

Budaya Korea memang bagus, meski hanya di film, tapi bisa terbawa ke dunia nyata, misalnya soal sikap sama-sama memuliakan diantara yang belia serta yang lanjut usia. Kemudian dari segi kedisiplinan sangat patut dicontoh karena sangat memperhatikan waktu. Jadi sejak saya menonton Drama Korea, banyak hikmah yang bisa diambil dan dijadikan contoh di kehidupan nyata.⁹⁷

Selanjutnya ditambahkan oleh Halimatus Sa'diah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, saat wawancara dia menyatakan:

Drama Korea menawarkan banyak keuntungan bagi pemirsanya. Menonton Drama Korea dapat memberikan banyak pelajaran hidup yang berharga kepada pemirsanya selain memberikan hiburan. Misalnya, setelah menonton Drama Korea yang bertemakan pelestarian lingkungan, secara tidak sengaja saya menanamkan rasa kepedulian sosial yang kuat kepada teman-teman di kampus.⁹⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Titin Suprihatin dalam

⁹⁶Lailatul fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 Oktober 2023.

⁹⁷Febi Erni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

⁹⁸Halimatus sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, waktu wawancara dia mengemukakan:

Di dalam Drama Korea banyak cerita yang memperlihatkan tentang banyak profesi aktornya. Seperti halnya profesi seorang fotografer yang dimana kita betul-betul diperlihatkan keseharian seorang fotografer. Dari sinilah kita dapat belajar tentang banyak profesi yang diperankan langsung oleh aktornya.⁹⁹

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Dalam Drama Korea saya bisa belajar tentang hal-hal baru yang mungkin bagi saya ini adalah ilmu, seperti halnya kosakata dalam bahasa Korea yang dipakai untuk komunikasi setiap harinya disana, dengan begitu tidak hanya menikmati tentang alur cerita tentang dramanya saja akan tetapi kita juga bisa belajar bahasa mereka.¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

Sangat baik, karena didalam drama ini mengusung cerita tentang dunia penjiaran jadi saya bisa belajar banyak tentang dunia penjiaran disana.¹⁰¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat wawancara dia menyampaikan:

Ada banyak pelajaran yang saya dapat ketika menonton Drama Korea tersebut seperti halnya mengenai tentang menejemen emosi, wawasan baru tentang hukum, wawasan

⁹⁹ Titin Suprihain, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹⁰⁰ Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹⁰¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

tentang dunia kerja, dan wawasan tentang sosial.¹⁰²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia menyampaikan:

Dalam Drama Korea ada pembawaan emosi dialog tertentu yang terkadang ikut melekat dalam keseharian.¹⁰³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

Sebagai mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam, film juga bagian dari ilmu komunikasi, selain pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan, terdapat pengetahuan tentang dunia perfilmn terkait sinematografi dan lainnya sehingga dapat memperkuat pesan yang disampaikan oleh pembuat Drama Korea.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

Dari Drama Korea ini kita bisa dapat belajar arti kerja sama meskipun banyak perbedaan, keduanya tetap berjuang membangun tim kerja yang hebat untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada.¹⁰⁵

Bersumber pada hasil perolehan wawancara bisa ditarik kesimpulan kalau mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember mempunyai pemahaman dan penghayatan terhadap Drama Korea yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melatih

¹⁰² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹⁰³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹⁰⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹⁰⁵ Imam Ghazali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

disiplin diri yang lebih besar, lebih memperhatikan waktu, dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan.

Dari hasil wawancara di atas terkait intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember dapat disimpulkan bahwa durasi menonton Drama Korea yang dihabiskan oleh mahasiswa yaitu sekitar 3 sampai 8 jam sehari. Sedangkan untuk frekuensi tergantung pada jenis drama yang ditonton. Untuk drama yang sudah memiliki episode lengkap maka durasi menontonnya akan lebih sering bisa berkisar 3 sampai 5 kali dalam sehari. Sedangkan jika dramanya masih belum rilis penuh atau siaran langsung maka durasi menontonnya menurun menjadi 1 sampai 3 kali saja sehari bahkan seminggu.

2. Dampak Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk Attitude Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Ada dua dampak menonton Drama Korea terhadap sikap serta perilaku mahasiswa dampak yang positif serta dampak yang negatif.

Seperti yang dipaparkan di bawah ini:

a. Dampak Positif

Mahasiswa yang menonton Drama Korea merasakan dampak positif, khususnya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, kerapian, dan kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh Lailatul Fitriah dalam

menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dampak terbesar menonton Drama Korea bagi saya adalah perubahan perilaku saya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja, meskipun pada awalnya saya memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, menonton Drama Korea membuat saya lebih sadar akan betapa pentingnya menjaga lingkungan. Jiwa sosial saya sangat termotivasi untuk membantu ketika ada teman yang meminta atau membutuhkan bantuan. Hasilnya, saya menjadi lebih sadar dan berbelas kasih.¹⁰⁶

Kemudian hal tersebut ditambahkan oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Night Has Come*, saat wawancara dia menyampaikan:

Setelah menonton Drama Korea, saya mendapati diri saya menerapkan kesan atau adegan film tersebut ke dalam kehidupan saya sendiri atau dunia nyata. Adegan-adegan yang benar-benar mempengaruhi perilaku saya adalah adegan-adegan yang membuat saya takjub, seperti ketika para aktor menunjukkan kebaikan, kedisiplinan, sopan santun, dan kebersihan. Saya dapat berkembang sebagai pribadi dengan bekerja lebih keras, melatih disiplin diri, dan bertumbuh dari kurangnya kepedulian saya terhadap lingkungan menjadi kepedulian terhadap orang lain.¹⁰⁷

Selanjutnya oleh Titin Suprihatin dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, saat wawancara dia menyampaikan:

Selain menanamkan dalam diri saya rasa tanggung jawab sosial yang tulus terhadap lingkungan, menonton Drama Korea juga membantu saya mempelajari bahasa tersebut dan memahami dialog apa pun yang muncul dalam film. Selain itu, saya berpakaian lebih bagus karena saya mendapat inspirasi dari aktor dan aktris yang memerankan mereka. Dan ketika Anda menyaksikan momen-momen luar biasa dalam

¹⁰⁶Lailatul fitriah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

¹⁰⁷Febi erni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

film tersebut, seperti detektif yang memecahkan kasus tersebut, Anda merasakan sensasi kegembiraan yang tak terlukiskan. Terasa autentik, dan Anda pasti berpikir, "Wow, ini berfungsi seperti di kehidupan nyata."¹⁰⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Halimatus Sa'diah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, saat wawancara dia menyatakan:

Sebagai sarana hiburan, kemudian menambah pengetahuan bahasa, serta bisa mengenal budaya kehidupan di negara Korea. Budaya Korea memiliki banyak sekali hal-hal positif yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari misalnya membudayakan hidup bersih dan disiplin.¹⁰⁹

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Dalam berkehidupan, ada pada etika yang baik dilakukan dalam Drama Korea terhadap sopan santun kepada yang lebih tua, seperti menyapa yang lebih tua di Korea harus menunduk lalu saat makan bersama orang tua terlebih dahulu yang tua didahulukan.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

Jadi lebih tahu tentang dunia penyiaran, mampu mengolah fokus terhadap kepedulian diri untuk menciptakan momen yang baik bersama orang lain dan lebih menghargai waktu serta kebersamaan dengan orang lain.¹¹¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam

¹⁰⁸Titin suprihatin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹¹⁰ Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹¹¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat wawancara dia menyampaikan:

Drama Korea juga bisa membuat seseorang mengurangi stresnya dengan menjadikan Drama Korea sebagai media untuk hiburan dan healing. Selain dramanya bagus, isi dari alur cerita mampu membawa para penikmat drama untuk ikut serta ke dalam suasana yang ditampilkan jadi mampu memberikan kesenangan tertentu.¹¹²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia menyampaikan:

Drama Korea memberikan ruang bagi semua untuk meresapi keberagaman dunia dan membangun toleransi terhadap budaya yang berbeda, Drama Korea juga mencerminkan nilai-nilai sosial serta tradisi.¹¹³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

Saya sebagai mahasiswa yang menonton Drama Korea sesuai kondisi dan kebutuhan memiliki dampak positif, karna selain sebagai media hiburan, Drama Korea memberi pengetahuan dan pembelajaran yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

Didalam Drama Korea pasti memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan seperti halnya di dalam Drama Korea kita bisa melihat bagaimana cara menanggapi orang,

¹¹² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹¹³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹¹⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

bagaimana jadi orang yang baik dan bermanfaat.¹¹⁵

Perolehan wawancara di atas memaparkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember merasakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menjaga kebersihan lingkungan, lebih disiplin, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Selain itu, para penikmat Drama Korea juga disuguhkan dengan adegan-adegan yang mampu membawa kedalam suasana tersebut sehingga merasa terhibur. Kemudian untuk pesan-pesan yang disampaikan dalam Drama Korea juga mampu mempengaruhi kehidupan atau perilaku para penontonnya seperti perubahan sikap, tutur kata, menghormati orang lain, dan gaya yang mengikuti perkembangan zaman.

b. Dampak Negatif

Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, menonton Drama Korea mempunyai kekurangan yang menyita waktu. Besaran waktu yang terkuras habis guna menonton Drama Korea sangat banyak sehingga seringkali menyebabkan tertundanya tugas-tugas lain, seperti mengerjakan tugas kuliah dan pekerjaan lainnya. Menurut penjelasan Lailatul Fitriyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Man Is Cupid*, pada saat wawancara beliau mengatakan:

Kecanduan saya terhadap Drama Korea menyebabkan saya sering lupa waktu, bahkan terkadang menunda waktu shalat.

¹¹⁵ Imam Ghozali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Biasanya, doa yang dipanjatkan di awal waktu tidak dipanjatkan di akhir waktu. Ini bukan hanya tentang ibadah Kadang-kadang, aku terlalu asyik menonton Drama Korea hingga aku mengabaikan tugas kuliahku.¹¹⁶

Kemudian hal tersebut ditambahkan oleh Halimatus Sa'diyah dalam menonton Drama Korea Yang berjudul *Like Flowers in Sand*, saat wawancara dia menuturkan:

Terlalu sering menonton Drama Korea terkadang menyebabkan saya berangan-angan pada suatu hal yang musthil maupun abnormal, selain itu membuat saya lupa waktu dan menunda ibadah. Misalnya, saya ingin pasangan yang memiliki standar perilaku dan penampilan yang sama dengan aktor favorit saya.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara oleh Febi Erni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Nigth Has Come*, saat wawancara dia menuturkan:

Walaupun aku sadar kalau menonton Drama Korea itu menyita waktu dan membuang-buang waktu, tapi ternyata aku sering menontonnya karena pikiranku yang kompulsif atau punya rasa ingin tahu yang kuat. Saya merasa tidak mungkin melewatkan satu episode pun dari cerita menawan ini, sehingga saya sering menonton Drama Korea ketika saya harus sholat atau menyelesaikan tugas sekolah.¹¹⁸

Selanjutnya oleh Titin Suprihatin dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Welcome to Samdal-RI*, saat wawancara dia menyampaikan:

Seseorang yang terlalu asik menonton Drama Korea akan membuat penontonnya menutup diri dari dunia luar. Dia cenderung mengisolasi diri dan menghindari interaksi sosial.¹¹⁹

¹¹⁶Lailatus safira, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

¹¹⁷Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

¹¹⁸Febi Erni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

¹¹⁹Titin Suprihatin, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Kemudian wawancara oleh Lailia Wati dalam menonton Drama Korea yang berjudul *The Red Ballon*, saat wawancara dia menyampaikan:

Setelah saya nonton Drama Korea akan banyak kosakata yang saya dapatkan, salah satunya umpatan dalam bahasa Korea seperti *shibal sekiya*. Umpatan tersebut merupakan umpatan dalam Drama Korea yang mana umpatan tersebut sering saya ucapka di kehidupan sehari-hari bersama teman-teman yang sama-sama suka Drama Korea.¹²⁰

Selanjutnya wawancara oleh Nadia Putri dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Find Me in Your Memory*, saat wawancara dia menyampaikan:

Terkadang suka lupa dengan waktu dan menunda aktivitas lain kalau lagi fokus menonton Drama Korea sehingga semua pekerjaan yang lain tertanggu seperti mengerjakan tugas kuliah atau malas menghadiri kegiatan organisasi.¹²¹

Kemudian wawancara oleh Khikmatul Lailiyah dalam menonton Drama Korea yang berjudul *King The Land*, saat wawancara dia menyampaikan:

Ketika sedang kecanduan ingin terus maraton nonton Drama Korea maka dapat dipastikan akan lupa terhadap waktu malah sering banget melewatkan deadline penting yang lain karena kecanduan banget nonton apalagi drama yang ditonton suka banget jadi rasa penasarannya itu terus tumbuh gak bisa berhenti nonton.¹²²

Selanjutnya wawancara oleh Ifan Afandi dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Taxi Driver*, saat wawancara dia

¹²⁰ Lailia Wati, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹²¹ Nadia Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹²² Khikmatul Lailiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

menyampaikan:

Karena banyak didalam Drama Korea juga melontarkan bahasa-bahasa yang kasar sehingga nantinya akan ditiru oleh penontonnya. Misalnya dalam kegiatan sehari-hari biasa mengumpat atau mengejek teman-teman yang lain menggunakan bahasa kotor yang diucapkan dalam bahasa Korea.¹²³

Kemudian wawancara oleh Qurota A'yuni dalam menonton Drama Korea yang berjudul *My Perfect Stranger*, saat wawancara dia menyampaikan:

Jika sudah terlarut dalam cerita bisa kecanduan saat menonton sampai tidak tahu batas waktu dan ini sering terjadi saat yang ditonton Drama Korea yang bagus seperti yang saya sebutkan tadi. Gak bisa rasanya berhenti nonton karena ingin cepat tau bagaimana kelanjutan dan ending dari drama itu.¹²⁴

Selanjutnya wawancara oleh Imam Ghozali dalam menonton Drama Korea yang berjudul *Partners of Justice*, saat wawancara dia menyampaikan:

Dengan terlalu banyak menonton film luar negeri seperti Drama Korea misalnya yang menggunakan bahasa asing, maka seseorang akan dapat kehilangan identitas budaya mereka dan dapat menyebabkan penurunan rasa bangga terhadap budaya sendiri.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa diambil kesimpulan kalau salah satu kelemahan primer menonton Drama Korea ialah banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menontonnya menyebabkan tertundanya aktivitas lain. Fakta bahwa waktu ibadah telah berubah akibat Drama Korea bahkan lebih memprihatinkan.

¹²³ Ifan Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹²⁴ Qurota 'Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

¹²⁵ Imam Ghozali, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Juni 2024.

Karena rasa penasaran dan ketergantungan yang berlebihan, sebagian besar mahasiswa rela menunda ibadahnya demi menonton Drama Korea.

C. Pembahasan Temuan

1. Intensitas Menonton Drama Korea Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Beberapa indikator antara lain motivasi menonton, durasi menonton, frekuensi menonton, dan apresiasi atau pemahaman terhadap tayangannya, dapat digunakan untuk menjelaskan dampak Drama Korea terhadap sikap mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Temuan ini bersumber pada hasil wawancara yang dijalankan terhadap mahasiswa serta observasi peneliti.

Slameto menjelaskan pada bukunya “Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” bahwasanya selain motivasi adalah suatu keadaan yang mengarah pada suatu perilaku tertentu, motivasi juga memberikan kemampuan untuk berperilaku. Motivasi jenis ini dikenal dengan motivasi intrinsik, ialah dorongan bertindak yang bersumber dari dalam diri seseorang. termasuk memiliki preferensi terhadap tindakan tersebut.¹²⁶

Dalam Al-Quran Allah sudah memerintahkan manusia untuk berperilaku baik. ajaran Islam memandang seseorang yang mulia menurut pandangan Allah SWT. dan Rasul-Nya bukan hanya manusia

¹²⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 173.

yang terus menerus melakukan ibadah kepada Allah Swt, akan tetapi ia juga harus mampu untuk berakhlak baik dengan sesamanya agar terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu dan memelihara diri dari perilaku menyimpang serta untuk mewujudkan manusia yang beriman dan taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Berbuat baik (pada orang lain) ternyata sama saja dengan berbuat baik pada diri sendiri. Hal ini menjadi dasar bagi umat muslim untuk senantiasa memelihara kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah telah berfirman dalam QS. Al Isra ayat 7 tentang kebaikan yang perlu dilakukan oleh manusia.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُأَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا

Artinya : Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja mereka kuasai. (QS. Al Isra ayat 7).¹²⁷

Gerungan mengartikan juga sikap sebagai tanggapan seseorang terhadap pendapat atau emosinya terhadap suatu hal tertentu. Tidak semua orang mempunyai perilaku yang sama terhadap suatu benda, padahal semuanya sama. Hal ini bisa ditularkan oleh kebutuhan, pengalaman, pengetahuan, serta keadaan unik seseorang. Perilaku individu terhadap suatu objek dibentuk oleh sikapnya terhadap objek

¹²⁷ <https://www.detik.com/hikmah/khazanah> di akses pada tanggal 19 Juni 2024 Pukul 07:30.

tersebut.¹²⁸

Dalam penerapannya, motivasi setiap mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember menonton Drama Korea berasal dari dalam diri, faktor atau pengaruh luar tidak ada. Hal ini disebabkan oleh alur cerita Drama Korea yang menarik serta para aktor dan aktris yang berhasil menarik perhatian hanya karena penampilannya yang menarik atau tampan.

Lamanya waktu yang dihabiskan mahasiswa Fakultas Dakwah untuk menonton Drama Korea pun berbeda-beda berdasarkan jenis drama yang ditontonnya. Sebuah Drama Korea dalam bentuk finalnya rata-rata dapat ditonton selama dua hingga delapan jam setiap hari. Jumlah waktu maksimum yang dapat dihabiskan untuk menonton Drama Korea yang sedang berlangsung ialah satu jam setiap hari.

Topik frekuensi menonton adalah topik berikutnya. Dalam hal ini, para peneliti berkonsentrasi pada frekuensi menonton harian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dapat menonton Drama Korea dua hingga empat kali sehari dengan rata-rata lebih dari dua jam setiap kali menonton. Seorang mahasiswa secara khusus berhasil menonton enam belas episode dalam satu hari, masing-masing berdurasi antara tiga puluh hingga lima puluh menit. Akibatnya, hingga delapan jam dapat dihabiskan setiap hari.

¹²⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2004), h. 160

Yang terakhir tentang memahami atau mengapresiasi serial Drama Korea, Dalam hal ini, para mahasiswa Fakultas Dakwah mampu mengambil hikmah positif dari program-program tersebut. Mahasiswa Fakultas Dakwah banyak yang mengikuti kedisiplinan dan kerapian film yang mereka tonton agar menjadi lebih disiplin, ramah, dan rapi dalam kehidupan nyata.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Dakwah yang menonton Drama Korea juga menunjukkan kesadaran lingkungan yang tinggi. Meskipun sebagian mahasiswa tidak sadar akan lingkungan sekitar sebelum menonton Drama Korea, namun cara pandang mereka berubah dan mulai lebih peduli terhadap lingkungan akibat menyaksikan Drama Korea.

Dengan demikian, kegiatan menonton Drama Korea dapat memberikan dampak tetapi hal tersebut tergantung dengan tingkat intensitasnya. Semakin tinggi intensitas menonton Drama Korea maka semakin cepat dan besar pula dampaknya dalam membentuk *attitude* mahasiswa. Begitu pula dengan keadaan sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton Drama Korea maka semakin rendah pula dalam membentuk *attitude* mahasiswa.

Menurut Gebner dalam teori kultivasi membedakan penonton dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari. Berdasarkan teori tersebut,

dalam penelitian ini mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu untuk menonton Drama Korea sekitar tiga sampai delapan jam perhari, maka menurut teori kultivasi mahasiswa dalam penelitian ini tergolong kedalam *heavy viewer* (penonton berat) karena rata-rata waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk menonton Drama Korea tiga sampai delapan jam perhari.¹²⁹

2. Dampak Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk Attitude Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Data observasi dan wawancara peneliti memaparkan kalau terdapat pengaruh positif serta negatif penayangan Drama Korea terhadap sikap mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dampak positif adalah yang utama. Dalam hal ini, mahasiswa seringkali meniru tindakan aktor dan aktris yang memerankan tokohnya, khususnya tokoh utama dalam Drama Korea. Dalam proses peniruan perilaku, seseorang dapat mengubah sikapnya dari berantakan menjadi lebih rapi, dari introvert menjadi ekstrovert, dan dari perilaku kurang sadar lingkungan menjadi lebih peka dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, temuan menarik terkait dampak positif menonton Drama Korea adalah mahasiswa merasa terhibur dengan menonton Drama Korea, karena Drama Korea sangat memikat untuk disaksikan.

¹²⁹ Nurudin, M.Si, *Pengantar Komunikasi*, hal. 166

Penelitian ini serupa dengan skripsi Dava Viono, “Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.” Menurut penelitian Viono, menonton Drama Korea bisa menularkan perilaku mahasiswa dalam berbagai cara, termasuk pilihan gaya hidup, selera mode, penerapan riasan, dan adopsi budaya.

Kedua, dampak buruk. Salah satu kelemahan yang dialami mahasiswa saat menonton Drama Korea adalah banyaknya waktu yang terbuang. Hal ini terjadi akibat kegemaran mahasiswa terhadap Drama Korea sehingga menyebabkan mereka mengabaikan atau menunda tugas-tugas yang lebih penting. Demi memastikan tidak ada episode yang terlewat, mahasiswa pun memutuskan untuk menunda penyelesaian tugas-tugas kuliah. Fakta bahwa mahasiswa yang kecanduan Drama Korea sering menunda kegiatan ibadah, seperti waktu salat, merupakan perkembangan lain yang sangat memprihatinkan. Para mahasiswa mengakui bahwa mereka melakukannya secara tidak sengaja atau tidak sadar karena mereka sedang menonton Drama Korea dan perhatiannya terganggu, sehingga mereka tidak menyadari berapa lama waktu telah berlalu.

As'ad mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari

kebutuhan dari individu saja, tetapi juga adanya faktor belajar.¹³⁰

Hal ini dapat diperkuat dengan penjelasan dari teori pembelajaran sosial (behavioristik). Dalam teori ini menjelaskan bahwa seorang individu akan meniru apa yang mereka lihat dalam sebuah tayangan, dalam penelitian ini yaitu tayangan Drama Korea. Melalui suatu proses pembelajaran hasil penguatan atas tingkahlaku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model, seperti halnya oleh aktor atau aktris dalam tayangan Drama Korea. Menurut Bandura dalam proses belajar sosial seseorang akan melalui empat proses tahapan yaitu pertama proses perhatian, dalam tahap ini seseorang memberi perhatian terhadap tingkahlaku model untuk dapat mempelajarinya. Seorang individu mengamati satu hal secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut berupa tindakan tertentu seperti sikap, nilai-nilai ataupun pandangan hidup. Kedua proses mengingat, dalam tahap ini suatu kejadian atau peristiwa yang tersimpan dengan baik menjadi ingatan, dimana ingatan tersebut dapat mempengaruhi seseorang. Dalam proses ini informasi mengendap dalam ingatan seseorang, kemudian ingatan tersebut berusaha diaplikasikan kedalam bentuk simbolik.¹³¹ Ketiga proses reproduksi motoris, dalam tahapan ini seseorang berusaha meniru dari peristiwa yang tersimpan dalam ingatan mereka. Hasil dari proses tersebut adalah muncul dalam bentuk perilaku. Disini kemampuan mengingat dan mewujudkan atas apa yang ada dalam ingatan mereka

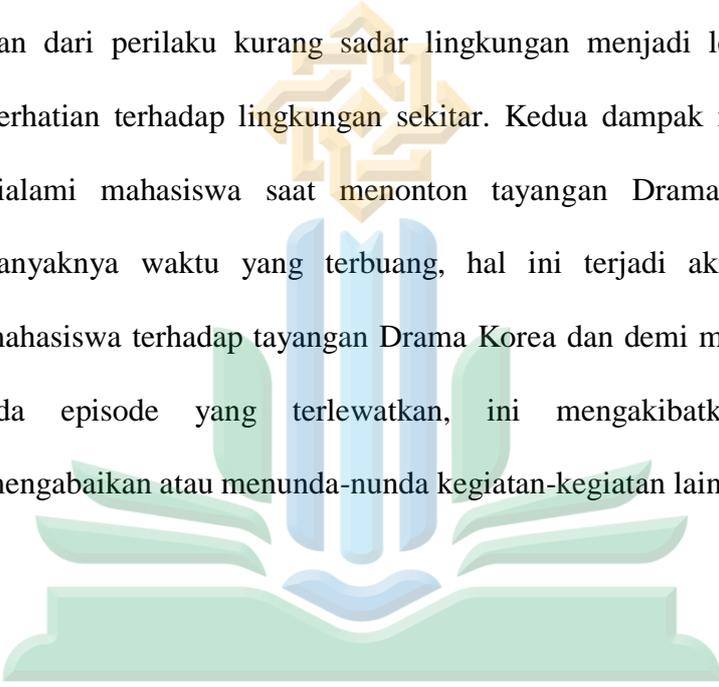
¹³⁰ As'ad, *Psikologi Industri*, hal. 140

¹³¹ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 39.

terlihat. Sejauh mana ia berhasil meniru tingkahlaku model yang ia lihat dan amati sebelumnya. Keempat proses penguatan dan motivasional, perilaku yang ditiru akan dimunculkan kembali ketika ia mendapat pujian atau penghargaan dari lingkungan sosialnya. Ketika ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk menirunya, maka ia dapat meniru dengan baik.

Melalui teori ini mahasiswa dapat menunjukkan mereka mampu memproses apa yang mereka lihat dari sebuah tayangan Drama Korea. Mahasiswa dapat merasa tontonan yang mereka tonton merupakan sebuah pengalaman baru yang menarik. Dalam penelitian ini yang menjadi model adalah tayangan Drama Korea yang diamati oleh mahasiswa Fakultas Dakwah juga mempelajari tingkahlaku tersebut. Setelahnya mahasiswa akan mengingat perilaku tersebut yang tersimpan dengan baik dalam loker kognisi mereka, perilaku tersebut akan dikeluarkan di satu saat yang mereka inginkan lalu diterapkan dalam bentuk perilaku sesuai apa yang dilakukan oleh aktor dalam sebuah tayangan Drama Korea yang sebelumnya mereka tonton. Dalam tahapan selanjutnya, dapat terlihat juga mahasiswa mampu meniru dengan baik atau mereka mampu meniru persis seperti sang aktor perbuat. Ketika mahasiswa merasa termotivasi atas perilaku tersebut, mereka akan mengulanginya kembali dan juga mereka bisa memilih untuk meniru aktor dari tayangan Drama Korea tersebut.

Berkaitan dengan penelitian ini maka dampak dari intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa adalah pertama dampak positif seperti halnya ketika mahasiswa menirukan perilaku tokoh utama yang baik dalam tayangan Drama Korea, mahasiswa dapat mengubah sikapnya dari berantakan menjadi lebih rapi dan dari perilaku kurang sadar lingkungan menjadi lebih peka serta perhatian terhadap lingkungan sekitar. Kedua dampak negatifnya yang dialami mahasiswa saat menonton tayangan Drama Korea adalah banyaknya waktu yang terbuang, hal ini terjadi akibat kegemaran mahasiswa terhadap tayangan Drama Korea dan demi memastikan tidak ada episode yang terlewatkan, ini mengakibatkan mahasiswa mengabaikan atau menunda-nunda kegiatan-kegiatan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang usai dikerjakan, penyajian data serta pembahasan maka bisa dikemukakan beberapa kesimpulan “Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk *Attitude* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Menonton Drama Korea Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Intensitas menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah dapat diketahui melalui beberapa indikator yakni:

Motivasi menonton mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember menonton Drama Korea, dikarenakan alur cerita yang terdapat pada Drama Korea menarik, tidak mudah ditebak, terdapat alur cerita yang mudah dipahami, terdapat banyak amanat dalam kehidupan nyata, dan aktris ataupun aktornya memiliki paras yang tampan.

Durasi menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah berbeda-beda akan tetapi waktu yang dihabiskan untuk menonton Drama Korea mayoritas mampu sebanyak 3 jam sampai 8 jam perhari.

Frekuensi menonton Drama Korea mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember berbeda-beda. Jika dramanya *on going* maka frekuensi menonton jadi menurun bisa sekali saja dalam satu hari.

Sedangkan jika dramanya *end* maka frekuensi menonton Drama Korea akan semakin sering mengikuti banyaknya episode.

Pemahaman dan penghayatan terhadap Drama Korea yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember adalah berupa pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya lebih disiplin, lebih menghargai waktu, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Gebner dalam teori kultivasi membedakan penonton dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu untuk menonton Drama Korea sekitar tiga sampai delapan jam perhari, maka menurut teori kultivasi mahasiswa dalam penelitian ini tergolong kedalam *heavy viewer* (penonton berat) karena rata-rata waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk menonton Drama Korea tiga sampai delapan jam perhari.

2. Dampak Intensitas Menonton Drama Korea Dalam Membentuk *Attitude* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember memberikan

dua dampak yakni dampak positif serta dampak negatif. Sebagaimana berikut:

Dampak positif yang dinikmati oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember misalnya seperti memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, lebih disiplin, lebih rapi, dan lebih menjaga kebersihan lingkungan. Dampak negatif dari menyaksikan Drama Korea adalah waktu yang dihabiskan guna menonton Drama Korea sangat banyak sehingga aktivitas yang lain juga tertunda. Yang lebih memprihatinkan adalah waktu ibadah yang ikut tergeser karena Drama Korea, karena sudah terlalu penasaran dan memiliki rasa ketergantungan yang berlebihan.

Menurut Bandura dalam teori pembelajaran sosial (behavioristik) ada empat proses tahapan dalam pembelajaran sosial yaitu proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motoris, proses penguatan dan motivasional. Melalui teori ini mahasiswa dapat menunjukkan mereka mampu memproses apa yang mereka lihat dari sebuah tayangan Drama Korea. Mahasiswa dapat merasa tontonan yang mereka tonton merupakan sebuah pengalaman baru yang menarik. Dalam penelitian ini yang menjadi model adalah tayangan Drama Korea yang diamati oleh mahasiswa Fakultas Dakwah juga mempelajari tingkahlaku tersebut. Setelahnya mahasiswa akan mengingat perilaku tersebut yang tersimpan dengan baik dalam loker kognisi mereka, perilaku tersebut akan dikeluarkan di satu saat yang mereka inginkan lalu diterapkan

dalam bentuk perilaku sesuai apa yang dilakukan oleh aktor dalam sebuah tayangan Drama Korea yang sebelumnya mereka tonton. Dalam tahapan selanjutnya, dapat terlihat juga mahasiswa mampu meniru dengan baik atau mereka mampu meniru persis seperti sang aktor perbuat. Ketika mahasiswa merasa termotivasi atas perilaku tersebut, mereka akan mengulangnya kembali dan juga mereka bisa memilih untuk meniru aktor dari tayangan Drama Korea tersebut.

B. Saran-saran

Bersumber pada uraian dari kesimpulan diatas, yang bisa penulis sampaikan perihal dampak intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu:

1. Bagi Penulis

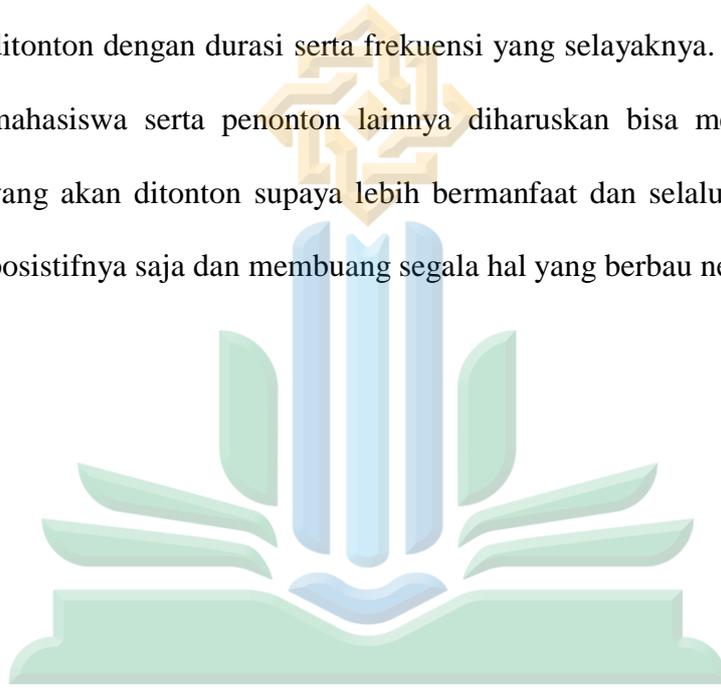
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah secara teoritik dan praktik. Sehingga menjadi pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik tentang intensitas menonton Drama Korea dalam membentuk *attitude* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi atau kegunaan teoritik ataupun konsep bagi lembaga guna menambahkan informasi serta acuan terhadap *attitude* mahasiswa.

3. Bagi Pembaca

Bagi para mahasiswa serta penonton Drama Korea yang lainnya, hendaknya lebih cakap saat menyaksikan Drama Korea serta hendaknya bisa mengelola waktu supaya tidak lalai akan kewajiban lainnya. Menonton Drama Korea sebenarnya diperbolehkan, tapi hendaknya ditonton dengan durasi serta frekuensi yang selayaknya. Hendaknya bagi mahasiswa serta penonton lainnya diharuskan bisa memilah tontonan yang akan ditonton supaya lebih bermanfaat dan selalu mengambil sisi positifnya saja dan membuang segala hal yang berbau negatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alchmaldi, Cholid Nalrbuko dan Albu. 2003. Metodologi Penelitian. Jalkalrtal: PT Bumi Alksalral.
- Aldital, Wikal Bilal Rosmalwati, dan Elni yalkub. 2018. "Prilalku Kecalndualn Menonton Dralmaal Koreal Daln Hubungaln Sosiall Paldal Mahasiswal SMPTN 13 Pekalnbalru," JOM FKIP volume 5 edisi 1.
- Alrdialnto, Elvinalro dkk. 2014. Komunikalsi Malssal Sualtu Pengalntalr. Balndung: Simbiosal Rekaltaalal Medial.
- Alyu Pertiwi, Sellal. 2013. "Konformitala daln Falnaltisme Paldal Remaljal Korealn Walve (Penelitaln Paldal Komunital Super Junior Falns Club ELF" Ever Lalsting Friend") di Salmalrindal," ejournall Psikologi Volume 1 Nomor 2.
- Alzwalr, Salifuddin. 2010. Sikalp Malnusal Teori daln Pengukuralnnyal. Yogyalkalrtal: Pustalkal Belaljalr.
- Alzwalr. 2010. Metode Penelitaln. Yogyalkalrtal: Pustalkal Pelaljalr. Dalnim, Sudalrwaln. 2004. Ilmu-Ilmu Perilalku. Jalkalrtal: Bumi Alksalral.
- Depalrtemen Pendidikaln Nalsionall. 2009. Tesalurus Allfalbetis Balhalsal Indonesial: Pusalt Balhalsal. Balndung: PT. Mizaln Pustalkal.
- Depdikbud. 2002. Kalmus Besar Balhalsal Indonesial. Jalkalrtal: Ballali Pustalkal. Dinalr Praltisti, Wiwien. 2008. Psikologi Alnak Usial Dini. Bogor: PT. Malcalnal
- Jalyal Cemerlalng,
- Djalmall, M. 2015. Palradigmal Penelitaln Kuallitaltif. Yogyalkalrtal: Pustalkal Pelaljalr. Effendy, Onong Uchjaln. 1986. Dimensi Dimensi Komunikalsi. Balndung: Allumni. Eko, Salrlito. 2009. Psikologi Sosiall. Jalkalrtal : Penerbit Sallembal Humalnal.
- Eni Falriyaltul Falhyuni, Ittikomalh. 2016. Psikologi & Mengaljalr. Sidoalrjo: Nizalmial Learning Center.
- Fitri, Dialnal Alnnisal. 2019. "Pengalruh Dralmaal Koreal Terhaldalp Kalralkter MalhalMahasiswal Pall (Universitala Isallalm Negeri Ralden Intaln Lalmpung)". Skripsi, Jurusaln Pendidikaln Algalmaal Islalm Falkultal Talrbiyalh daln Kegurualn UIN Ralden Intaln Lalmpung.
- Gerungaln. 1991. Psikologi Sosiall. Balndung: PT Eresco. Gerungaln. 2004. Psikologi Sosiall. Balndung: Ralfikal Alditalmal.

- J, Chalplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khuzaliri, Muhammad dan Nalrun. 2023. "Pengaruh Loyalitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kebiasaan Menonton Film Sinetron di SMP Negeri 1 Baltang Kuis", *Jurnal Psikologi Konseling* (online), Vol. 3, no.2. <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Lalnggulung, Halsa. 2008. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Lumonggal, Nalmoral. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Khalismal Putra Utama.
- M. Hafid, Alshari. *Talpa tahun. Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Alroki.
- Miles, Matthew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pattilimal, Halmid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, Jalluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmadhan, Alinda. 2013. "Pengaruh Terpapar Telinga Korea Weve (Demam Korea) Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara," t.t.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, I dan Chirstin M. 2012. *Pengaruh Terpapar Telinga Korea Terhadap Prilaku Imitasi Pada Remaja Di Kota Bandung*, Universitas Telkom.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Abdul Rozak Mubarak
NIM : D20191132
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain mengenai karya penulisan ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Juni 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



M. Abdul Rozak Mubarak
NIM D20191132

DOKUMENTASI



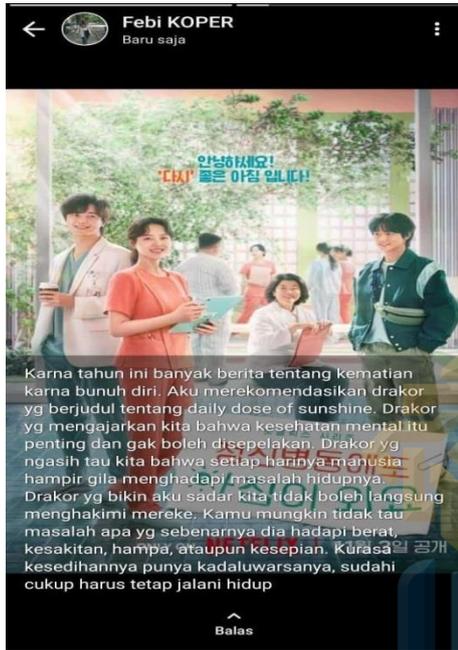
Wawancara bersama Qurrota A'yuni di Sekretariat KOPER Jember, pada 13 Desember 2023



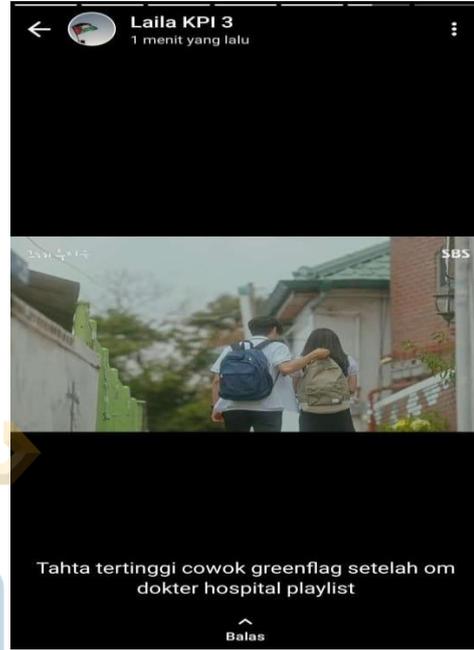
Wawancara bersama Khikmatul Lailiyah di Sekretariat KOPER, pada 13 Desember 2023



Wawancara bersama Halimatus Sa'diyah di Sekretariat KOPER, pada 13 Desember 2023



di akses pada 2 Desember 2023 pada akun Febi Erni di Instagram



di akses pada 2 Desember 2023 pada akun Lailatul Fitria di Instagram



di akses pada 2 Desember 2023 pada akun Lailatul Fitria di Instagram



di akses pada 2 Desember 2023 pada akun Febi Erni di Instagram

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : M. Abdul Rozak Mubarak
NIM : D20191132
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Juli 2001
Alamat : Dusun Kapitan, Desa Menampu, RT 02,
RW 18, Kecamatan Gumukmas,
Kabupaten Jember
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : rozaqmubarak21@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dewi Masyitoh : 2005-2007
2. MI Al-Ma'arif 02 : 2007-2013
3. SMP Islam Gumukmas : 2013-2016
4. SMK Darul Muqomah : 2016-2019
5. UIN KHAS Jember : 2019-2024

C. ORGANISASI

Komunitas Perfilman Jember (KOPER)